

- PENGARUH RETRIBUSI PELAYANAN PERSAMPAHAN TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KOTA TANJUNGPINANG 1 – 8  
Sugiyono, Rita
- ANALISIS PENERIMAAN PAJAK RETRIBUSI TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DI KOTA BATAM 2015-2019 9 – 19  
Zahara Fatimah
- ANALISIS DETEKSI POTENSI KESULITAN KEUANGAN PADA BANK MUAMALAT INDONESIA DENGAN LOGIT MODEL PERIODE 2008-2017 20 – 30  
Tedi Rochendi
- ANALISIS BIAYA PRODUKSI PT. TJIWI KIMIA Tbk 31 – 37  
Indri Damayanti, Tatyana, Fitriani Bagas
- SISTEM BAGI HASIL PENEMPATAN DANA DENGAN AKAD MUDHARABAH PADA BANK SYARI'AH 38 – 45  
Nanan Karyadi, Ni Made Artini, Winalda
- PERHITUNGAN BEBAN DEPRESIASI AKTIVA TETAP MENGGUNAKAN METODE SALDO MENURUN GANDA PADA CV. SUMBER AGUNG 46 – 51  
Tedi Rochendi, Sugiyono, Octohirza Rafli Waldani
- ANALISIS INFORMASI LABA AKUNTANSI DAN ARUS KAS TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018) 52 – 61  
Parso

ISSN 2774-2407 | eISSN 2774-2288

JURNAL AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERBANKAN

# REMITTANCE

Volume 01 Nomor 01, Juni 2020

**PENANGGUNG JAWAB**

Kepala LPPM ITB Swadharma Jakarta

**MANAGING EDITOR**

Tedi Rochendi, S.E., M.M.

**EDITOR-IN-CHIEF**

Rita, S.E., M.Ak., Ak.

**Dewan Editor**

I Gusti Ayu Diah Dhyanasaridewi, S.E, M.Acc  
Alida Wahyuni, S.E., M.Si | Ni Made Artini, S.E., M.M.  
Erman Sutandar, S.E., M.M. | Nanan Karyadi, SE.Ak., M.M., CA

**Mitra Bebestari (Peer Reviewer)**

Dr. Drs. Ade Sukma Mulya, M.Pd, M.Hum  
Dr. Sugeng Suroso | Dr. Nurhasyim. M.Si  
Dr. Ina Sukaesih, MM | Dr. Sutanto Wibowo

**Penerbit**

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM)  
Institut Teknologi dan Bisnis Swadharma Jakarta



Kampus 2 Institut Teknologi dan Bisnis Swadharma Jakarta  
Jl. Raya Pondok Cabe No.36, Tangerang Selatan, 15418  
email : [jurnal.remittance@swadharma.ac.id](mailto:jurnal.remittance@swadharma.ac.id)  
<http://ejournal.swadharma.ac.id/index.php/remittance>

## **KATA PENGANTAR**

Dengan ucapan puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya Jurnal Remittance ITB Swadharma Edisi Perdana Volume 01 No.01 bulan Juni 2020 dapat diterbitkan. Jurnal ilmiah ini diterbitkan untuk menampung tulisan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan di bidang Akuntansi, Keuangan dan Perbankan hasil penelitian dan pengembangan baik yang berasal dari kalangan internal ITB Swadharma maupun pihak eksternal.

Jurnal Ilmiah ini memuat makalah hasil penelitian, studi literatur, pemodelan, simulasi dan informasi penting lainnya. Pada edisi ini telah dimuat 7 (tujuh) paper hasil penelitian, pengembangan dan hasil kajian pustaka mengenai keilmuan dan penerapan bidang akuntansi, keuangan dan perbankan.

Redaksi mengucapkan terima kasih kepada para penulis yang telah mengirimkan paper untuk diterbitkan pada edisi ini. Sementara beberapa paper lainnya yang sudah berada pada redaksi namun belum dapat diterbitkan akan kami muat pada edisi berikutnya.

Pada kesempatan ini, Redaksi mengharapkan partisipasi seluruh pembaca untuk mengirimkan paper (tulisan) serta saran dan kritik membangun demi meningkatkan mutu Jurnal ilmiah ini.

Managing Editor

## DAFTAR ISI

	Halaman
Susunan Redaksi.....	i
Kata Pengantar.....	ii
Daftar Isi.....	iii
1. PENGARUH RETRIBUSI PELAYANAN PERSAMPAHAN TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KOTA TANJUNGPINANG Sugiyono, Rita	1 – 8
2. ANALISIS PENERIMAAN PAJAK RETRIBUSI TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DI KOTA BATAM 2015-2019 Zahara Fatimah	9 – 19
3. ANALISIS DETEKSI POTENSI KESULITAN KEUANGAN PADA BANK MUAMALAT INDONESIA DENGAN LOGIT MODEL PERIODE 2008-2017 Tedi Rochendi	20 - 30
4. ANALISIS BIAYA PRODUKSI PT. TJIWI KIMIA Tbk Indri Damayanti, Tatyana, Fitriani Bagus	31 – 37
5. SISTEM BAGI HASIL PENEMPATAN DANA DENGAN AKAD MUDHARABAH PADA BANK SYARI'AH Nanan Karyadi, Ni Made Artini, Winalda	38 – 45
6. PERHITUNGAN BEBAN DEPRESIASI AKTIVA TETAP MENGGUNAKAN METODE SALDO MENURUN GANDA PADA CV. SUMBER AGUNG Tedi Rochendi, Sugiyono, Octohirza Rafli Waldani	46 – 51
7. ANALISIS INFORMASI LABA AKUNTANSI DAN ARUS KAS TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018) Parso	52 - 61

---

## PENGARUH RETRIBUSI PELAYANAN PERSAMPAHAN TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KOTA TANJUNGPINANG

Sugiyono<sup>1)</sup>, Rita<sup>2)</sup>

<sup>1</sup>Prodi Teknik Elektro, Fakultas Teknologi, ITB Swadharma

<sup>2</sup>Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, ITB Swadharma

Correspondence author: Rita, ritasatriajuqra@gmail.com, Jakarta, Indonesia

### Abstract

One of the efforts to increase PAD can be done by increasing the efficiency of limited resources and facilities and increasing the effectiveness of collection. Regional original income from levies and local taxes is a source of regional financing in carrying out regional development, so that it will increase and equalize the economy and welfare community in the area. The success of the taxes and levies collected will increase the capacity of regional financing as a prerequisite for achieving regional independence. Given the importance of this, the City Government of Tanjungpinang needs to manage its finances effectively, one of which comes from waste service fees. Related to the goal of achieving regional independence, the role of local taxes and levies is very important. Obtained t value is 8.304, while the value of t table is known to be 7.302 or  $8.304 > 7.302$  and a significant value of  $0.04 < 0.05$ , this means that solid waste service charges have a positive effect on the Original Regional Income of Tanjungpinang City or there is a linear relationship between the waste service charge variables. with Local Own Revenue, and the value of R-Square or the coefficient of determination is 0.944. This means that the original regional income can be explained by the independent variables solid waste service fees of 94.4%. While the rest is explained by other causes outside this research model such as parking fees, licensing fees and so on.

**Keywords:** retribution, service, local revenue

### Abstrak

Upaya peningkatan PAD dapat dilakukan salah satunya dengan meningkatkan efisiensi sumber daya dan sarana yang terbatas serta meningkatkan efektifitas pemungutan. Pendapatan Asli Daerah yang berasal dari pemungutan retribusi dan pajak daerah merupakan sumber sumber pembiayaan daerah dalam menyelenggarakan pembangunan daerah, sehingga akan meningkatkan dan pemeratakan perekonomian serta kesejahteraan masyarakat di daerahnya. Keberhasilan pajak dan retribusi yang dipungut akan meningkatkan kemampuan pembiayaan daerah sebagai prasyarat pencapaian kemandirian daerah. Mengingat pentingnya hal tersebut, Pemerintah Kota Tanjungpinang perlu melakukan pengelolaan keuangannya secara efektif yang salah satunya berasal dari retribusi pelayanan persampahan, Terkait dengan tujuan pencapaian kemandirian Daerah, maka peranan pajak dan retribusi daerah ini sangat penting. Diperoleh nilai t hitung

8,304 sedangkan nilai t tabel diketahui sebesar 7,302 atau  $8,304 < 7,302$  dan nilai signifikan  $0,04 < 0,05$  hal ini berarti bahwa retribusi pelayanan persampahan berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Tanjungpinang atau ada hubungan linier antara variabel retribusi pelayanan persampahan dengan Pendapatan Asli Daerah, dan nilai *R-Square* atau koefisien determinasi adalah sebesar 0,944. Ini berarti bahwa Pendapatan Asli Daerah dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen retribusi pelayanan persampahan sebesar 94,4%. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model penelitian ini seperti retribusi parkir, retribusi perizinan dan lain sebagainya.

**Kata Kunci :** retribusi, pelayanan, pendapatan asli daerah

## A. PENDAHULUAN

Pemberlakuan Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah yang ditekankan pada prinsip demokrasi, keadilan, pemerataan, keistimewaan, kekhususan, memperhatikan potensi dan keanekaragaman daerah, serta partisipasi masyarakat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Prinsip-prinsip tersebut, telah membuka peluang dan kesempatan yang sangat luas kepada daerah otonomi untuk melaksanakan kewenangannya secara mandiri, luas, nyata, dan bertanggungjawab dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang dapat dilakukan melalui peningkatan mutu pelayanan, pemberdayaan dan peran serta masyarakat serta daya saing daerah.

Sementara itu Undang-undang Nomor 33 tentang tahun 2004 Perimbangan Keuangan antara Pusat dan Daerah, membawa perubahan fundamental dalam hubungan tata pemerintah dan hubungan keuangan, sekaligus membawa perubahan penting dalam pengelolaan anggaran daerah. Salah satu tolok ukur untuk melihat kesiapan daerah dalam pelaksanaan otonomi daerah adalah dengan mengukur seberapa besar kemampuan keuangan suatu daerah untuk menyelenggarakan otonomi daerah, adapun sumber keuangan tersebut salah satunya berasal dari Pendapatan Asli Daerah.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan faktor terpenting dalam pelaksanaan otonomi daerah, untuk itu seharusnya pemerintah daerah terlebih dahulu menganalisis potensi daerah yang ada setiap tahunnya dengan harapan daerah dapat memanfaatkan potensi yang ada semaksimal mungkin demi kepentingan pembangunan didaerahnya. Semakin besar kontribusi Pendapatan Asli Daerah (PAD) maka daerah akan semakin mampu melaksanakan tugas-tugas pemerintahan dan pembangunan akan semakin lancar tentunya tidak terlepas dari mempertimbangkan beban yang harus ditanggung masyarakat karena objek pemunggutan akhirnya adalah masyarakat.

Sumber Pendapatan Asli Daerah berasal dari beberapa hasil penerimaan daerah yaitu pajak daerah, retribusi daerah dan perusahaan daerah termasuk didalamnya pendapatan lain diluar pajak daerah dan retribusi daerah. Jenis pajak daerah cukup beragam, beberapa diantaranya adalah pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, pajak reklame, pajak parkir dan lain-lain. Retribusi daerah juga beragam jenisnya, beberapa diantaranya adalah retribusi pasar, retribusi kebersihan, retribusi ijin usaha industri, retribusi ijin usaha dagang dan lain-lain. Pendapatan Asli Daerah yang berasal dari pemungutan retribusi dan pajak daerah merupakan sumber sumber pembiayaan daerah dalam menyelenggarakan pembangunan daerah, sehingga akan meningkatkan dan pemeratakan perekonomian serta



kesejahteraan masyarakat di daerahnya. Upaya peningkatan PAD dapat dilakukan salah satunya dengan meningkatkan efisiensi sumber daya dan sarana yang terbatas serta meningkatkan efektifitas pemungutan.

Pemungutan pajak daerah dan retribusi daerah diatur dalam Undang- Undang Nomor 18 tahun 1997 yang telah disempurnakan dengan Undang-undang Nomor 34 tahun 2000 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah yang aturan pelaksanaannya berdasarkan pada Peraturan Pemerintah Nomor 66 tahun 2001 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. Dengan adanya otonomi daerah diharapkan pemerintah daerah mampu mengelola dan memaksimalkan sumber Tanjungpinang dalam meningkatkan Pendapatan Asli daerahnya melalui retribusi daerah.

Prof.Dr.Mardiasmo, MBA., Ak (2011:15) Mengemukakan bahwa retribusi daerah yang selanjutnya disebut Retribusi, “ adalah pungutan Daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan.

Retribusi daerah sebagai salah satu sumber pembiayaan bagi daerah merupakan bentuk pungutan yang dilakukan oleh pemerintah daerah kepada masyarakat yang memanfaatkan berbagai jasa pelayanan yang diberikan. Retribusi daerah dapat dibedakan menjadi tiga bentuk yakni (1) retribusi jasa usaha, (2) retribusi jasa umum dan (3) retribusi perizinan.

Retribusi Jasa Umum yang merupakan pungutan yang dikenakan oleh daerah kepada masyarakat atas pelayanan yang diberikan. Pelayanan yang digolongkan sebagai jasa usaha tersebut tergolong *quasy goods* dan pelayanan yang memerlukan pengendalian dalam konsumsinya dan biaya penyediaan layanan tersebut cukup besar sehingga layak dibebankan pada masyarakat misalnya : retribusi pelayanan kesehatan, persampahan, akta catatan sipil, KTP dan lain-lain.

Retribusi Jasa Usaha merupakan pungutan yang dikenakan oleh daerah berkaitan dengan penyediaan layanan yang belum memadai disediakan oleh swasta dan atau penyewaan aset/kekayaan daerah yang belum dimanfaatkan misalnya : retribusi pasar grosir, terminal, rumah potong hewan dan lain-lain.

Retribusi Perijinan Tertentu yang merupakan pungutan yang dikenakan sebagai pembayaran atas pemberian izin untuk melakukan kegiatan tertentu yang perlu dikendalikan oleh daerah misalnya : IMB, Ijin Pengambilan Hasil Hutan Ikutan, Pengelolaan Hutan dan lain-lain.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan sektor retribusi daerah lebih potensial sebagai sumber keuangan daerah daripada sumber-sumber yang lainnya, antara lain:

1. Retribusi daerah dipungut atas balas jasa sehingga pembayarannya dapat dilakukan berulang kali. Siapa yang menikmati jasa yang disediakan oleh pemerintah daerah dapat dikenakan retribusi. Faktor perbedaan antara pungutan retribusi dengan sumber-sumber pendapatan yang lain adalah ada tidaknya jasa yang disediakan oleh pemerintah daerah.
2. Pelaksanaan pemungutan retribusi dapat dilakukan di luar waktu yang telah ditentukan oleh petugas perundang-undangan selama pemerintah daerah dapat menyediakan jasa dengan persetujuan pemerintah pusat.
3. Sektor retribusi terkait erat oleh tingkat aktivitas sosial ekonomi masyarakat di suatu daerah. Artinya, semakin maju dan berkembang tingkat sosial ekonomi masyarakat, maka semakin besar potensi retribusi yang bisa dipungut.

Terkait dengan tujuan pencapaian kemandirian Daerah, maka peranan pajak dan retribusi daerah ini sangat penting. Keberhasilan pajak dan retribusi yang dipungut akan meningkatkan kemampuan pembiayaan daerah sebagai prasyarat pencapaian kemandirian daerah. Mengingat pentingnya hal tersebut, Pemerintah Kota

Tanjungpinang perlu melakukan pengelolaan keuangannya secara efektif yang salah satunya berasal dari retribusi pelayanan persampahan.

Retribusi Pelayanan Persampahan merupakan suatu pendapatan tersendiri, dimana pada retribusi kebersihan sampah dengan adanya tarif yang dikenakan, merupakan suatu pendapatan asli daerah dan harus disetorkan ke kas / rekening Dinas Kebersihan dan Pertamanan kota Tanjungpinang selanjutnya disetor ke kas pemerintah daerah.

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menjelaskan kontribusi retribusi pelayanan persampahan sebagai salah satu retribusi jasa umum dalam memperoleh Pendapatan Asli Daerah kota Tanjungpinang
2. Mengetahui pengaruh retribusi pelayanan persampahan terhadap Pendapatan Asli Daerah kota Tanjungpinang.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat tidak saja bagi subjek permasalahan yang relevan dengan administrasi publik, khususnya administrasi keuangan daerah yang menjadi tema dan ruang lingkup penelitian ini, tetapi juga mencakup disiplin ilmu lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi aparatur Pemerintah Daerah Kota Tanjungpinang dalam pengambilan kebijakan dimasa yang akan datang. Disamping itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi pemicu penelitian yang lebih lanjut dalam bidang kajian ini.

## B. METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif (*descriptive research*), yaitu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan variable yang diteliti secara objektif (Sugiono, 2004:11). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data

yang telah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain.

Penelitian ini dilakukan pada Pemerintah Kota Tanjungpinang terutama pada Dinas Pendapatan Kota Tanjungpinang yang beralamat Jl. Sutomo Tanjungpinang.

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data sekunder, merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan telah disajikan oleh pihak lain. Data skunder pengumpulannya berdasarkan waktu (*time series*) atau data deret waktu

Sumber data dalam penelitian adalah penerimaan retribusi pelayanan persampahan dari tahun 2009 sd tahun 2013 dari Pendapatan Daerah Kota Tanjungpinang.

### Teknik pengumpulan data

Menurut Moh Nazir (2009: 174) Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Di dalam penyusunan penelitian ini dipergunakan beberapa metode pengumpulan data antara lain:

#### 1. Penelitian Lapangan

Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dengan mengambil data-data factual yang sifatnya autentik dilapangan. Pengumpulan data dan informasi yang dilakukan secara langsung dari Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Aset Daerah Kota Tanjungpinang. Pengumpulan data dapat dilakukan, seperti dibawah ini:

##### a. Wawancara

Yaitu mengadakan tanya jawab langsung dengan pejabat berwenang yang menguasai objek penelitian yang sedang diteliti oleh penulis.

##### b. Observasi

Yaitu dengan cara meninjau secara langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan retribusi yang dipungut oleh Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Aset Daerah.



## 2. Penelitian Perpustakaan

Studi pustaka adalah metode yang digunakan peneliti dengan cara mempelajari, mendalami, dan mengutip teori-teori atau konsep-konsep dari sejumlah literature baik buku, jurnal, internet, maupun karya tulis ilmiah yang lainnya yang sesuai dengan topic.

### Variabel Operasional

Variabel-variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu Retribusi Pelayanan Persampahan variabel bebas (X) yang diukur dari realisasi retribusi pelayanan persampahan kota Tanjungpinang dalam jangka waktu 5 (lima) tahun yaitu tahun 2009-2013 dan Retribusi Daerah sebagai variabel terikat (Y) yang diukur dari realisasi retribusi daerah kota Tanjungpinang dalam jangka waktu 5 (lima) tahun yaitu tahun 2009-2013

### Metode Analisis

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Analisis kontribusi,

Yaitu suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi yang dapat disumbangkan dari retribusi pelayanan pasar terhadap retribusi daerah, maka dibandingkan antara retribusi pelayan pasar dan retribusi daerah. Rumus yang digunakan untuk menghitung kontribusi adalah sebagai berikut :

$$P_n = \frac{QX_n}{QY_n} \times 100\%$$

$$QY_n$$

Keterangan:

$P_n$  = Kontribusi penerimaan retribusi pelayanan persampahan terhadap Pendapatan Asli Daerah (Rupiah)

$QX_n$  = Jumlah penerimaan retribusi pelayanan persampahan (Rupiah)

$QY_n$  = Jumlah Pendapatan Asli Daerah (Rupiah)

$N$  = tahun (periode tertentu)

#### 2. Analisis pengaruh retribusi pelayanan persampahan terhadap Pendapatan Asli Daerah

Untuk mengetahui pengaruh retribusi pelayanan pasar terhadap retribusi daerah dalam penelitian ini menggunakan regresi linear sederhana dengan rumus :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Retribusi Daerah

a = Konstansta

b = Koefisien Regresi

X = Retribusi Pelayanan Pasar

### Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis statistik adalah prosedur yang memungkinkan keputusan dapat dibuat, yaitu keputusan untuk menolak atau tidak menolak hipotesis yang sedang dipersoalkan atau diuji. Karena sifatnya sementara maka dalam penelitian ini perlu dilakukan pembuktian melalui data empiris dari suatu penelitian ilmiah

Untuk menguji secara bersama-sama antara variable bebas dengan variabel terikat dengan melihat tingkat signifikansi (F) pada 5% rumus yang digunakan (Imam Ghazali, 2001:22)

Pengujian setiap koefisien regresi bersama-sama dikatakan signifikan bila nilai mutlak  $F_{hit} \geq F_{tabel}$  atau nilai probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05 (tingkat kepercayaan yang dipilih) maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, sebaliknya dikatakan tidak signifikan bila nilai  $F_{hit} < F_{tabel}$  atau nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05 (tingkat kepercayaan yang dipilih) maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak.

Uji ini pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model ini mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Jika probabilitas  $< 0.05$ , maka  $H_a$  diterima

Jika probabilitas  $> 0.05$ , maka  $H_a$  ditolak

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, untuk menganalisa data dipergunakan analisa regresi linear sederhana menggunakan computer program SPSS, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

#### **Kontribusi Retribusi Pelayanan Persampahan Terhadap Retribusi Daerah sebagai Sumber Pendapatan Asli Daerah**

Kontribusi retribusi pelayanan persampahan terhadap Pendapatan Asli Daerah kota Tanjungpinang dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1  
Kontribusi Retribusi Pelayanan Persampahan Terhadap Retribusi Daerah

Tahun	Realisasi Retribusi Pelayanan Persampahan	Pendapatan Asli Daerah	Kontribusi
2009	Rp. 24.140.000	Rp. 46.591.000.279	0,052%
2010	Rp. 155.062.000	Rp. 53.686.990.525	0,289%
2011	Rp. 222.395.000	Rp. 67.996.632.756	0,327%
2012	Rp. 320.870.000	Rp. 82.306.463.814	0,390%
2013	Rp. 462.100.000	Rp. 110.219.360.396	0,419%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari tahun 2009 sampai dengan 2013 terdapat peningkatan penerimaan Pendapatan Asli Daerah yang diiringi dengan Peningkatan Penerimaan Retribusi daerah Khususnya Retribusi Pelayanan Persampahan. Sebagai dasar hukum dari penerimaan retribusi pelayanan persampahan untuk tahun 2009 sampai dengan 2013 masih menggunakan Peraturan Daerah Kota Tanjungpinang Nomor 3 Tahun 2004 tentang Retribusi Pelayanan Persampahan.

Kenaikan dari Penerimaan retribusi pelayanan persampahan, salah satunya terjadi karena terjadinya pertumbuhan pembangunan yang sangat pesat di Kota Tanjungpinang sebagai salah satu kota wisata dan kota perdagangan, hal ini memicu pertumbuhan penduduk dan perpindahan penduduk dari

kota asal ke kota Tanjungpinang, disamping itu pembangunan Kota Tanjungpinang sebagai ibu kota provinsi Kepulauan Riau membawa dampak tersendiri bagi pertumbuhan perekonomian Kota Tanjungpinang.

Adanya beberapa Perguruan tinggi baik negeri maupun swasta memberikan dampak tersendiri bagi kota Tanjungpinang dalam hal pertambahan jumlah penduduk di kota Tanjungpinang sehingga secara keseluruhan memberikan kontribusi yang nyata dalam peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kota Tanjungpinang umumnya dan Retribusi Pelayanan Persampahan Khususnya.

Pada tahun 2012, Pemerintahan Kota Tanjungpinang telah mengeluarkan Peraturan Daerah Kota Tanjungpinang No 3 Tahun 2012 tentang Jasa Umum tarif Retribusi Persampahan dan Kebersihan Kota Tanjungpinang, akan tetapi dalam sosialisasinya banyak mendapatkan protes dari masyarakat mengenai besarnya tarif yang ditetapkan, sehingga untuk sementara sampai dengan sekarang Pemerintah Kota masih menggunakan PERDA yang lama sebagai dasar pemungutan Retribusi Pelayanan Persampahan

#### **Pengaruh Retribusi Pelayanan Persampahan Terhadap Retribusi Daerah sebagai Sumber Pendapatan Asli Daerah**

Model regresi linier sederhana (*simple regression analysis*) akan memperlihatkan pengaruh retribusi pelayanan pasar terhadap retribusi daerah sebagai salah satu pendapatan asli daerah. Pengaruh tersebut dapat dilihat dari nilai masing-masing koefisien regresinya. Pengujian terhadap koefisien regresi variabel-variabel independen dilakukan dengan tingkat keyakinan (*confidencelevel*) sebesar 95% dan level of significance sebesar 5%. Hasil analisis regresi sederhana terhadap data penelitian ditunjukkan pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2  
Hasil Analisis Regresi Linier

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.674E10	5.032E9		7.302	.005		
RetribusiPelayananSampah	149.492	18.003	.979	8.304	.004	1.000	1.000

Berdasarkan tabel 2 diatas, dibentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

$$Y = 3,674 + 149,492x$$

Dari persamaan regresi dapat dilihat bahwa:

1. Angka 3,674 merupakan konstanta yang menyatakan bahwa tanpa pengaruh retribusi pelayanan persampahan, maka pendapatan asli daerah kota Tanjungpinang adalah sebesar 3,842 satuan.
2. Koefisien regresi x sebesar 149,492 menyatakan bahwa setiap peningkatan Retribusi pelayanan persampahan sebesar Rp. 1 satuan akan meningkatkan perubahan pendapatan asli daerah sebesar 1,071 satuan

### Hasil Uji t (Parsial)

Uji T bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi dapat mempengaruhi variabel dependen secara parsial. Untuk setiap variabel independen, jika T hitung > T table atau nilai signifikan < a (0,05), hal ini menunjukkan variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen secara parsial dan signifikan, dan begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan tabel 2 diatas, diperoleh nilai t hitung 8,304 sedangkan nilai t tabel diketahui sebesar 7,302 atau  $8,304 > 7,302$  dan nilai signifikan  $0,04 < 0,05$  hal ini berarti bahwa retribusi pelayanan persampahan berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Tanjungpinang atau ada hubungan linier antara variabel retribusi

pelayanan persampahan dengan Pendapatan Asli Daerah

### Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk melihat dan menganalisis seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R-square berkisar antara angka 0 sampai 1. Nilai R-square yang semakin besar, yaitu mendekati satu menunjukkan bahwa model yang dirumuskan untuk menjelaskan perubahan pengungkapan Pendapatan Asli Daerah sangat baik, pengaruh retribusi pelayanan Persampahan terhadap Pendapatan Asli Daerah adalah sebagai berikut

Tabel 3  
Hasil Uji Koefisien Determinasi  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.979 <sup>a</sup>	.958	.944	5.96933E9	2.059

a. Predictors: (Constant),  
RetribusiPelayananSampah

b. Dependent Variable: PAD

Pada tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa nilai R-Square atau koefisien determinasi adalah sebesar 0,944. Ini berarti bahwa Pendapatan Asli Daerah dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen retribusi pelayanan persampahan sebesar 94,4%. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model penelitian ini seperti retribusi parkir, retribusi perizinan dan lain sebagainya.

#### D. PENUTUP

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan :

1. Retribusi pelayanan persampahan yang digabungkan kota Tanjungpinang merupakan salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah yang memberikan kontribusi yang cukup berarti bagi Pengelolaan keuangan daerah Kota Tanjungpinang dalam menjalankan pemerintahan daerah dan otonomi daerah.
2. Retribusi pelayanan persampahan sebagai yang diklasifikasikan sebagai salah satu dari retribusi jasa umum berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Tanjungpinang atau ada hubungan linier antara variabel retribusi pelayanan persampahan dengan Pendapatan Asli Daerah dimana diperoleh nilai t hitung 8,304 sedangkan nilai t tabel diketahui sebesar 7,302 atau  $8,304 > 7,302$  dan nilai signifikan  $0,04 < 0,05$ .
3. Pengaruh retribusi pelayanan persampahan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Tanjungpinang adalah sebesar 0,944 atau 94,4% sedangkan sisanya dijelaskan oleh sumber pendapatan yang lain.

Dari hasil penelitian tersebut disarankan kepada Pemerintah Daerah Kota Tanjungpinang untuk dapat mengoptimalkan penerimaan retribusi pelayanan persampahan tanpa memberatkan masyarakat

#### E. DAFTAR PUSTAKA

Burhan Bungin, 2005, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Edisi Pertama, Jakarta: Prenada Media.

Ghozali, Imam, 2005, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Edisi 3, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang,

Departemen Dalam Negeri, 2006, Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun

2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah, Jakarta.

Mardiasmo, (2001), "Budgetary Slack Resulted from the Effects of Local Government Financial Dependency on Central and Provincial Government in Planning and Preparing Local Government Budget. The Case of Indonesia", *Jurnal Riset Akuntansi Manajemen, Ekonomi*, Vol.1 No.1:33-54.

Marihot P. Siahaan, S.E, "Pajak Daerah dan Retribusi Daerah" 2005

Peraturan Daerah Kota Tanjungpinang, Nomor 5 Tahun 2012 tentang Retribusi Jasa Umum

Peraturan Daerah Kota Tanjungpinang, Nomor 6 Tahun 2012 Tentang Retribusi Jasa Usaha

Peraturan Daerah Kota Tanjungpinang, Nomor 7 Tahun 2012 Tentang Retribusi Jasa

Peraturan Daerah Kota Tanjungpinang, Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Retribusi Jasa Retribusi Perizinan Tertentu

Peraturan Daerah Kota Tanjungpinang, Nomor 8 Tahun 2014 Tentang Perubahan Peraturan Daerah No mor 6 Tahun 2012 Tentang Retribusi Jasa Usaha.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 105 Tahun 2000 tentang Pengelolaan Pertanggungjawaban Keuangan Daerah

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1999 yang kemudian direvisi menjadi Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah

---

## ANALISIS PENERIMAAN PAJAK RETRIBUSI TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DI KOTA BATAM 2015-2019

**Zahara Fatimah**

Prodi Manajemen Divisi Kamar, Politeknik Pariwisata Batam

Correspondence author: Zahara Fatimah, zaharafatimah@btp.com, Batam, Indonesia

### Abstract

The aim of research is to know and analysis the influence of retrubution taxes and retribution fact fund to local revenue in batam city. Sample is used are the region's in come official period 2015-2019. The sampling technique in this study using saturated sampling technique. Methods data analysis in this research is quantitative methods the result of research to shows that local taxes is significant effect to local revenue is caused significant value for  $0,000 < 0,05$ , local retribution is significant effect to local revenue with significant value  $0,000 < 0,05$ , while the local taxes and local retribution fund together are significant effect to local revenue with significant effect  $0,000 < 0,05$ . R square value to shows the variable of local taxes and local retribution fund can to explain variable variance of local revenue for 99,6% while the remaining is 0,4% is effected by the other variable is not researched.

**Keywords:** retribution, taxes, local revenue

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pajak pencabutan pajak dan fakta retribusi terhadap pendapatan asli daerah di kota batam. Sampel yang digunakan adalah pendapatan asli daerah periode 2015-2019. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pajak daerah berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah. menyebabkan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ , retribusi daerah berpengaruh signifikan terhadap pendapatan daerah dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ , sedangkan pajak daerah dan dana retribusi daerah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah dengan pengaruh signifikan  $0,000 < 0,05$ . Nilai R square untuk menunjukkan variabel pajak daerah dan dana retribusi daerah mampu menjelaskan varians variabel pendapatan asli daerah sebesar 99,6% sedangkan sisanya 0,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

**Kata Kunci :** retribusi, pajak, pendapatan asli daerah



## A. PENDAHULUAN

Pajak adalah pungutan wajib yang harus dibayar oleh rakyat untuk negara dan akan digunakan untuk kepentingan pemerintah dan masyarakat umum. Pajak yang dibayar tidak akan dirasakan langsung manfaatnya oleh rakyat, karena pajak digunakan untuk kepentingan umum bukan untuk kepentingan pribadi. Pajak merupakan salah satu sumber dana pemerintah untuk melakukan pembangunan, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Pemungutan pajak dapat dipaksakan karna dilaksanakan berdasarkan undang-undang.

Pelaksanaan dan penyelenggaraan pembangunan daerah diarahkan untuk memacu pemerataan pembangunan dalam rangka meningkatkan potensi-potensi yang dimiliki di daerah masing-masing secara optimal. Dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembangunan daerah tentu memerlukan biaya yang cukup besar. Agar pemerintah daerah dapat mengurus rumah tangganya sendiri dengan sebaik-baiknya, maka diperlukan sumber-sumber pembiayaan yang cukup. Tetapi karena tidak semua sumber-sumber pembiayaan dapat diberikan kepada daerah, maka pemerintah daerah diwajibkan untuk menggali sendiri sumber-sumber keuangannya sendiri berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Berdasarkan tabel di bawah, dapat dilihat bahwa realisasi penerimaan pajak retribusi yang juga disebut bagian dari pajak daerah paling tinggi dicapai pada tahun 2015 yaitu 121,27% dan paling rendah ditahun 2019 yaitu 101,60%. Sedangkan untuk realisasi penerimaan pendapatan asli daerah paling tinggi dicapai pada tahun 2018 sebesar 121,23% dan yang terendah ada pada tahun 2015 yaitu sebesar 103,43%.

Tabel 1  
Target dan Realisasi Penerimaan Pajak Daerah dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Batam Tahun 2015-2019

No.	Jenis	Tahun	Target	Realisasi	Capean %
1	Pajak Daerah	2015	231.203.000.000,00	280.370.093.264,06	121,27
		2016	303.710.000.000,00	335.216.496.634,00	108,33
		2017	406.030.000.000,00	475.172.881.113,96	117,03
		2018	489.366.315.500,00	580.864.691.714,45	118,70
		2019	610.644.128.524,94	620.441.884.490,22	101,60
2	PAD	2015	231.203.000.000,00	280.370.093.264,06	106,36
		2016	303.710.000.000,00	335.216.496.634,00	111,17
		2017	406.030.000.000,00	475.172.881.113,96	117,63
		2018	489.366.315.500,00	580.864.691.714,45	121,23
		2019	610.644.128.524,94	620.441.884.490,22	103,43

Sumber : Dinas Pendapatan Kota Batam 2015-2019

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti membatasi lingkup penelitian sebagai berikut :

1. Analisis pengaruh Penerimaan pajak retribusi pada tahun anggaran 2015-2019
2. Analisis pengaruh Realisasi pajak retribusi pada tahun anggaran 2015-2019

Dari ruang lingkup tersebut maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Analisis Pengaruh penerimaan pajak retribusi terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Kota Batam.
2. Analisis Pengaruh realisasi pajak retribusi terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Kota Batam
3. Analisis Pengaruh besarnya penerimaan pajak dan realisasi pajak retribusi terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Kota Batam.

Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pengaruh penerimaan pajak daerah terhadap peningkatan pendapatan asli daerah di Kota Batam.
2. Untuk mengetahui Pengaruh realisasi pajak daerah terhadap peningkatan pendapatan asli daerah di Kota Batam

Menurut Soemitro (dalam Mardiasmo, 2013: 1) pajak adalah iuran rakyat kepada Kas Negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal balik (kontraprestasi) yang langsung dapat



ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum. Definisi tersebut kemudian dikoreksinya yang berbunyi sebagai berikut: Pajak adalah peralihan kekayaan dari pihak rakyat kepada kas Negara untuk membiayai pengeluaran rutin dan surplusnya digunakan untuk *public saving* yang merupakan sumber utama untuk membiayai *public investment*. Selain pengertian pajak yang kita ketahui diatas, ada beberapa pengertian lain yang lebih luas tentang pajak menurut UU No.28 Tahun 2007 Pasal 1 Tentang Ketentuan Umum dan Perpajakan. Pajak merupakan suatu kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh setiap orang maupun badan yang sifatnya memaksa namun tetap berdasarkan pada Undang-Undang, dan tidak mendapat imbalan secara langsung serta digunakan untuk kebutuhan negara juga kemakmuran rakyatnya.

Dari definisi tersebut baik pengertian secara ekonomis (pajak sebagai pengalihan sumber dari sektor swasta ke sektor pemerintah) atau pengertian secara yuridis (pajak adalah iuran yang dapat dipaksakan) dapat ditarik kesimpulan tentang unsur-unsur yang terdapat pada pengertian pajak antara lain sebagai berikut:

1. Pajak dipungut berdasarkan undang-undang. Asas ini sesuai dengan perubahan ketiga UUD 1945 pasal 23A yang menyatakan "*pajak dan pungutan lain yang bersifat memaksa untuk keperluan negara diatur dalam undang-undang.*"
2. Tidak mendapatkan jasa timbal balik (kontraprestasi perseorangan) yang dapat ditunjukkan secara langsung. Misalnya, orang yang taat membayar pajak kendaraan akan melalui jalan yang sama kualitasnya dengan orang yang tidak membayar pajak kendaraan bermotor.
3. Pemungutan pajak diperuntukkan bagi keperluan pembiayaan umum pemerintah dalam rangka menjalankan fungsi

pemerintahan, baik rutin maupun pembangunan.

4. Pemungutan pajak dapat dipaksakan. Pajak dapat dipaksakan apabila wajib pajak tidak memenuhi kewajiban perpajakan dan dapat dikenakan sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Selain fungsi budgeter (anggaran) yaitu fungsi mengisi Kas Negara/Anggaran Negara yang diperlukan untuk menutup pembiayaan penyelenggaraan pemerintahan, pajak juga berfungsi sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan negara dalam lapangan ekonomi dan sosial (fungsi mengatur / regulatif).

Pajak Retribusi adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan atau diberikan oleh Pemda untuk kepentingan orang pribadi atau badan. Sama dengan pajak yang diatur dalam undang-undang, retribusi diatur dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Retribusi

Terdapat fungsi-fungsi pajak adalah sebagai berikut :

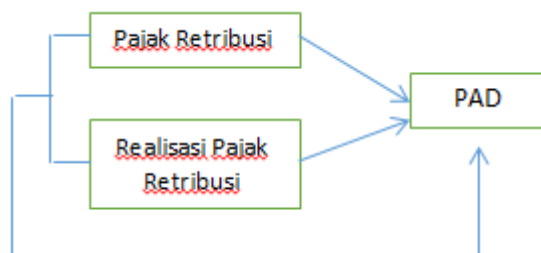
1. Fungsi anggaran (*budgetair*)  
Sebagai sumber pendapatan negara, pajak berfungsi untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran negara. Untuk menjalankan tugas-tugas rutin negara dan melaksanakan pembangunan, negara membutuhkan biaya. Biaya ini dapat diperoleh dari penerimaan pajak.
2. Fungsi mengatur atau regulasi (regulerend)  
Pemerintah bisa mengatur pertumbuhan ekonomi melalui kebijaksanaan pajak. Dengan fungsi mengatur, pajak bisa digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan.
3. Fungsi stabilitas  
Dengan adanya pajak, pemerintah memiliki dana untuk menjalankan kebijakan yang berhubungan dengan stabilitas harga sehingga inflasi dapat dikendalikan, Hal ini bisa dilakukan antara lain dengan jalan mengatur peredaran uang di masyarakat,

pemungutan pajak, penggunaan pajak yang efektif dan efisien.

4. Fungsi redistribusi pendapatan

Pajak yang sudah dipungut oleh negara akan digunakan untuk membiayai semua kepentingan umum, termasuk juga untuk membiayai pembangunan sehingga dapat membuka kesempatan kerja, yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

### Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Menurut Dantes, (2012: 28) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap suatu permasalahan yang dihadapi, dan harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H1 Penerimaan pajak retribusi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah.
- H2 Realisasi pajak retribusi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah.
- H3 Penerimaan dan realisasi pajak retribusi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah.

## B. METODE PENELITIAN

Data yang diperoleh melalui penelitian ini adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid. Valid menunjukkan derajat ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.

### Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau, yang meliputi pendapatan asli daerah selama kurun waktu 5 tahun. Penelitian dan pengumpulan data dilakukan dengan cara studi lapangan, studi pustaka dan *time series analysis* guna mendapatkan data-data yang dibutuhkan selama penelitian. Lokasi yang dipilih adalah Dinas Pendapatan (DISPENDA) Kota Batam, Jl. Engku Putri No.17, Teluk. Tering, Batam Kota, Kota Batam, Kepulauan Riau 29444, Indonesia.

### Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan laporan realisasi Pajak Daerah dan Pendapatan Asli daerah di Kota Batam. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data *time series*

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti populasi tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (Sugiyono, 2012). Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *sampling* jenuh. *Sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, hal ini dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. (Sugiyono, 2012). Untuk penelitian ini akan di ambil sampelnya adalah keseluruhan laporan realisasi Pajak Daerah dan Pendapatan Asli Daerah di Kota Batam selama tahun anggaran 2015-2019.

1. Variabel *Independent*, variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent atau terikat (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas atau *independent* adalah:
  - a. Pajak Daerah sebagai variabel  $X_1$
  - b. Realisasi penerimaan pajak sebagai variabel  $X_2$
2. Variabel *Dependent*, sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat atau *dependent* adalah Pendapatan Asli Daerah (Y).

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2012). Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun macam-macam teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Sekunder  
Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. (Sugiyono, 2012)
2. Penelitian Kepustakaan (*Library research*)  
Penelitian keperpustakaan yang dilakukan oleh peneliti untuk membaca dan mempelajari beberapa sumber tertulis yang ada, yang berhubungan dengan

judul penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Hal ini dilakukan untuk memperoleh pengetahuan yang berkaitan dengan konsep, aplikasi, dan teori-teori yang akan digunakan sebagai sumber rujukan *Time Series Analysis*. Analisis ini pada hakekatnya adalah melihat pengukuran dari waktu ke waktu tertentu. Pengukuran dapat dilihat dari berbagai cara dan yang paling sering adalah dengan cara frekuensi, persentase, atau dengan cara melihat kecenderungan (*central tendency*) dari suatu gejala dan kejadian. Data yang akan dianalisa dalam metode time series ini adalah data-data mengenai PAD Kota Batam.

### Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2012).

### Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara umum mengenai data sehingga bisa dilihat nilai maksimum, minimum, rata-rata dan standar deviasinya. Analisis deskriptif ini biasanya meliputi kegiatan berupa penyajian data yang berupa grafik dan tabel. Dan melakukan kegiatan peringkasan data dan penjelasan data, berupa letak data, bentuk data, dan variasi data.

### Uji Normalitas

Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan Histogram Regression Residual yang sudah distandarkan, analisis Chi Square dan juga menggunakan nilai Kolmogorov-Smirnov. Kurva nilai Residual terstandarisasi dikatakan normal jika: nilai

Kolmogorov-Smirnov  $Z < Z_{tabel}$  ; atau menggunakan nilai Probability Sig (2 tailed)  $> \alpha$  ; sig  $> 0,05$ . (Wibowo, 2012)

### Uji Asumsi Klasik

Seperti diketahui bahwa syarat uji regresi dan korelasi adalah data harus memenuhi prinsip BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*). Model regresi yang diperoleh dari metode kuadrat terkecil umum atau *Ordinary Least Square* merupakan suatu model regresi yang dapat memberikan nilai estimasi atau perkiraan linier tidak bias yang paling baik. Maka untuk memperoleh BLUE ada kondisi atau syarat-syarat minimum yang harus ada pada data, syarat-syarat tersebut dikenal dengan suatu uji yang disebut uji asumsi klasik, uji meliputi (Wibowo, 2012) :

### Uji Multikolinearitas

Di dalam persamaan regresi tidak boleh terjadi multikolinieritas, maksudnya tidak boleh ada korelasi atau hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel bebas yang membentuk persamaan tersebut. Jika pada model persamaan tersebut terjadi gejala multikolinearitas itu berarti sesama variabel bebasnya terjadi korelasi.

### Uji Heterokedastisitas.

Suatu model dikatakan memiliki problem heterokedastisitas itu berarti ada atau terdapat varian variabel dalam model yang tidak sama. Gejala ini dapat pula diartikan bahwa dalam model terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada pengamatan model regresi tersebut. Uji heterokedastitas diperlukan untuk menguji ada tidaknya gejala ini. Untuk melakukan uji tersebut ada beberapa metode yang dapat digunakan, misalnya metode Barlet dan Rank Spearman atau Uji Spearman's rho, metode grafik Park Gleyser.

### Auto Korelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk suatu tujuan yaitu mengetahui ada tidaknya korelasi antar anggota serangkaian data yang diobservasi dan dianalisis menurut ruang atau

menurut waktu, *cross section* atau *time series*. Uji ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi antar residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model. Beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi menurut Gujarati (1995) (dalam Wibowo, 2012: 101), dapat diketahui dengan metode grafik, metode Durbin-Watson, metode runtest, dan uji statistik non parametrik.

### Model Regresi Linear Berganda

Model regresi linear berganda dengan sendirinya menyatakan suatu bentuk hubungan linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependennya. Di dalam penggunaan analisis ini beberapa hal yang bisa dibuktikan adalah bentuk dan arah hubungan yang terjadi antar variabel independen dan variabel dependen.

Rumus regresi linear berganda yaitu :

$$Y' = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 \dots + b_nx_n$$

Ket:

$Y'$  = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

$x$  = Variabel independen

$a$  = Konstanta (nilai  $Y'$  apabila  $x = 0$ )

$b$  = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

### Uji Hipotesis

Menurut Wibowo, 2012, uji hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan dua cara, yaitu dengan menggunakan tingkat signifikan atau probabilitas ( $\alpha$ ), dan tingkat kepercayaan atau *confidence interval*. Jika dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi, kebanyakan penelitian menggunakan 0,05. Tingkat kepercayaan pada umumnya ialah sebesar 95%, arti dari angka tersebut adalah tingkat dimana sebesar 95% nilai sampel akan mewakili nilai populasinya, dimana sampel tersebut diambil.

### Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen ( $x_1$ .

$x_2, x_3, \dots, x_n$ ) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). (Priyatno, 2010: 68)

### Uji Koefisien Regresi Secara Bersamaan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen ( $x_1, x_2, x_3, \dots, x_n$ ) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). (Priyatno, 2010: 67)

Rumus mencari F hitung sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Ket. :

$R^2$  = koefisien determinasi

k = jumlah variabel independen

n = jumlah data atau kasus

### Analisis Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Priyatno (2010: 66) analisis determinasi digunakan untuk mengetahui prosentase sumbang pengaruh variabel independen ( $x_1, x_2, \dots, x_n$ ) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel dependen. sama dengan 0, maka tidak ada sedikit pun prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikit pun variasi variabel independen. Sebaliknya  $R^2$  sama dengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.

Rumus mencari koefisien determinasi dengan dua variabel independen adalah :

$$R^2 = \frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 + 2(ryx_1)(ryx_2)(rx_1x_2)}{1 - (rx_1x_2)^2}$$

Ket.:

$R^2$  = koefisien determinasi

$ryx_1$  = korelasi sederhana (*product moment pearson*) antara  $X_1$  dengan Y

$ryx_2$  = korelasi sederhana (*product moment pearson*) antara  $X_2$  dengan Y

$rx_1x_2$  = korelasi sederhana (*product moment pearson*) antara  $X_1$  dengan  $X_2$

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil perhitungan selama periode pengamatan, dapat diketahui bahwa variabel pajak retribusi (X1) memiliki nilai minimum sebesar 9373,22, nilai maksimum sebesar 52111,34, mean sebesar 27985,19 dan realisasi sebesar 14201,00. Hasil analisis deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

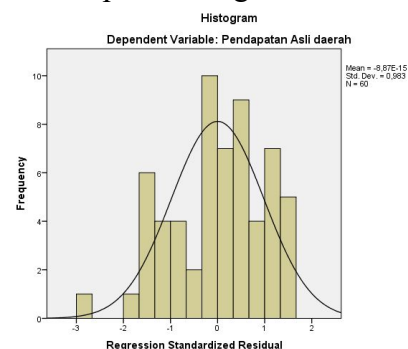
Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Realisasi
Pajak	60	9373,22	52111,34	27985,20	14201,00
Retribusi	60	13248,82	65700,45	38067,14	19202,86
PAD	60				
Valid N (List Wise)					

Data variabel Pendapatan Asli Daerah (Y) memiliki nilai minimum 13248,82, nilai maksimum 65700,46, nilai mean sebesar 38067,14 dan Realisasi 19202,86

### Uji Normalitas

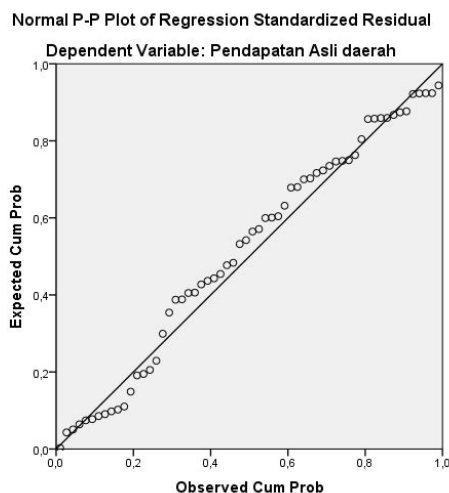
Hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada histogram berikut ini:



Gambar 2. Histogram



Dari histogram di atas, dapat disimpulkan bahwa data sudah tersebar secara normal. Hal ini dapat dilihat dari gambar kurva yang menyerupai lonceng. Hasil uji normalitas juga dapat dilihat dari normal P-Plot berikut ini :



Gambar 3. Normal P-Lot

Dari gambar di atas, dapat dilihat bahwa titik titik telah menyebar dan mengikuti garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi normal. Untuk lebih memastikan penyebaran data, berikut dilakukan uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov. Hasil uji Kolmogrov-Smirnov dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Kolmogrov-Smirnov  
On- Sample Kolmogrov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>ab</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,98290472
Most Extreme Differences	Absolute	,086
	Positiv	0,77
	Negative	-,086
Test Statistic		,086
Asymp.Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

- Test distribution is Normal
- Calculated from data
- Lilliefors Significance Correcton
- This is a lower bound of the true significance

Dari hasil uji Kolmogrov-Smirnov di atas, dapat dilihat bahwa nilai Asymp.Sig

memiliki nilai sebesar 0,200. Nilai ini lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini telah berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Uji Multikolinearitas  
Coefficients<sup>a</sup>

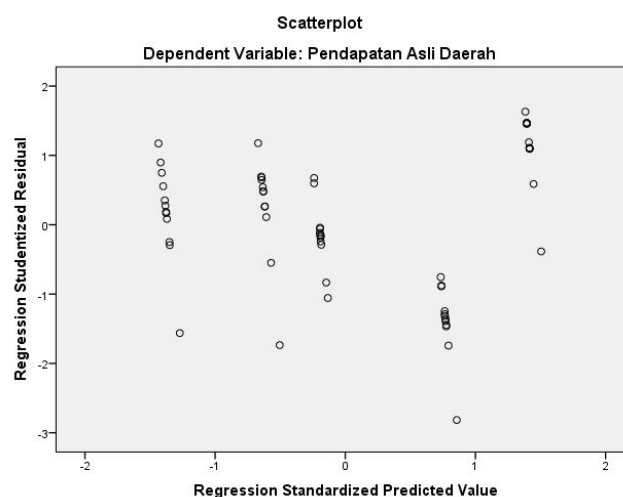
Model	Pajak Retribusi & Realisasi	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1		1000	1000

a. Dependent Variable : Pendapatan Asli Daerah

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa variabel pajak retribusi (X1) dan realisasi pajak retribusi (X2) memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1,000. Untuk kedua variabel bebas dalam penelitian ini memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) di bawah 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

### Uji Heterokedaksitas

Hasil uji heterokedaksitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada hasil uji park gleyser berikut ini :



Gambar 4. Heterokedaksitas

Dari *scatterplot* di atas, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini



tidak terjadi masalah heterokedaksitas. Hal ini dapat dilihat dari titik-titik telah menyebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y dan tidak membentuk pola yang jelas. Sehingga dapat disimpulkan data dalam penelitian ini tidak mengalami gejala heterokedaksitas

Tabel 5. Uji Heterokedaksitas  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistics		Collinearity Statistics	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1,000E-11	436,352		,000	1,000
Pajak Retribusi	,000	,047	,000	,000	1,000
Realisasi Pajak Retribusi	,000	,283	,000	,000	1,000

a. Dependent Variable : Abresid

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heterokedaksitas. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi masing-masing variabel sebesar 1,000. Nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heterokedaksitas.

### Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Uji Autokorelasi Model  
Summary<sup>b</sup>

Mode	R	R Square	Adjsuted R Square	Std Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,998 <sup>3</sup>	,996	,996	1127,52	7,18
1	,998 <sup>3</sup>	,996	,996	1127,52	7,18

a. Predictors (Constant), Retribusi Daerah, Pajak Daerah

b. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah

Dari tabel diatas, dapat dilihat nilai Durbin-Watson sebesar 0,718. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikansi 5% atau 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi gejala autokorelasi, hal ini dikarenakan nilai Durbin-Watson lebih besar dari 0,05.

## Analisi Regresi Berganda

Tabel 7. Analisis Regresi Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-532,336	436,352		-2,117	,039
Pajak Retribusi	2,957	,047	,694	20,149	,000
Realisasi Retribusi	2,250	,283	,310	9,006	,000

a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah

Dari tabel diatas, dapat dirumuskan persamaan sebagai berikut:

$$Y = -532,336 + 0,957X_1 + 2,250X_2$$

Persamaan regresi di atas, memiliki makna sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -532,336. Hal ini berarti, apabila variabel pajak retribusi dan realisasi retribusi memiliki nilai sebesar 0 (nol) maka Pendapatan Asli Daerah memiliki nilai sebesar - 532,336.
2. Nilai koefisien regresi variabel pajak retribusi sebesar 2,957. Hal ini berarti pajak retribusi berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah. Jika naik 1% atau 1 satuan, maka Pendapatan Asli Daerah akan naik juga.
3. Nilai koefisien realisasi retribusi sebesar 2,250. Hal ini berarti realisasi retribusi berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah.

### Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial bertujuan menguji apakah variabel bebas secara individu (parsial) berpengaruh terhadap variabel terikat. Hasil uji parsial (Uji T) dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 8. Uji Parsial  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-923,336	436,352		-2,117	,039
Pajak Retribusi	2,957	,047	,694	20,149	,000
Realisasi Retribusi	2,550	,283	,310	9,006	,000

a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan tabel diatas hasil pengujian variabel bebas pajak retribusi dan Realisasi

Retribusi terhadap pendapatan asli daerah dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengujian hipotesis pertama (H1) pajak retribusi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah. Pajak Retribusi (X1) ditunjukkan dengan nilai t hitung 20,149 lebih besar dari t tabel 2,00172 berarti pajak retribusi berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka hipotesis pertama diterima.
2. Pengujian hipotesis kedua (H2) realisasi pajak retribusi memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah. Realisasi Retribusi (X2) ditunjukkan dengan nilai t hitung 9,006 lebih besar dari 2,00172 berarti realisasi retribusi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka hipotesis kedua diterima.

### Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (Uji F) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat. Hasil uji simultan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 9. Uji Simultan  
Anova<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
1 Regression	19476833269,60	2	9738416634,80	7660,2	,000 <sup>b</sup>
Residual	72463996,50	57	1271298,18		
Total	19549297266,10	59			

- a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah  
b. Predictors (constant), Retribusi Daerah, Pajak Daerah

Pengujian hipotesis ketiga (H3) penerimaan pajak retribusi dan realisasi retribusi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah. Pengujian hipotesis secara simultan (bersama-sama) variabel pajak retribusi dan realisasi retribusi diperoleh nilai F hitung = 7660,214 sedangkan F tabel = 3,16.

Jadi F hitung 7660,214 lebih besar dari F tabel 3,16 dan probabilitas (sig) 0,000 < 0,05 sehingga Ho ditolak dan H3 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa pajak daerah dan retribusi daerah berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).Maka hipotesis ketiga diterima.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Hasil uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10. Koefisien Determinasi  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,998 <sup>a</sup>	,996	,996	1127,52	7,18
1	,998 <sup>a</sup>	,996	,996	1127,52	7,18

- a. Predictors (Constant), Retribusi Daerah, Pajak Daerah  
b. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai R Square sebesar 0,996 atau 99,6%. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan asli daerah dapat dijelaskan oleh pajak daerah dan retribusi daerah sebesar 99,6% dan sisanya sebesar 0,4% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

### D. PENUTUP

Dari hasil pengujian hipotesis menggunakan SPSS 22 menunjukkan bahwa pajak retribusi berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Hal ini telah dibuktikan dengan diperolehnya nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel yaitu 20,15 > 2,00 dan nilai signifikansi lebih dari  $\alpha$  yaitu 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima. Hal ini membuktikan bahwa pajak retribusi berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Batam.

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), dengan nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel yaitu 7660,214 > 3,16. Dan signifikansi yang lebih kecil yaitu 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pajak retribusi (X1) dan realisasi retribusi

(X2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di kota Batam. Sehingga hipotesis ketiga diterima. Dalam penelitian ini, berdasarkan pengujian determinasi atau R square diperoleh nilai 0,996 yang artinya pajak retribusi dan realisasi retribusi berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah sebesar 99,6% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variable lain yang tidak diteliti.

## E. DAFTAR PUSTAKA

- Darwin. (2010). Pajak Daerah & Retribusi Daerah. Edisi Pertama. Penerbit Mitra Wacana Media, Jakarta
- Serli Diovani Teza, S.Pd. M.Pd.E, (2011) Analisis Penerimaan Pajak dan Realisasi Pajak Daerah terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Batam.
- Ida Mentayani, Rusmanto dan Letiana Mirda. (2014). Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Kalimantan Selatan. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Vol 7 No. 1.
- Mardiasmo. (2013). Perpajakan Edisi Revisi. CV Andi Offset, Yogyakarta
- Skpd.batam kota.go.id/dispenda.
- Samudra, Azhari A. (2015). Perpajakan Di Indonesia Keuangan, Pajak dan Rtribusi Daerah. Cetakan 1. PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Siahaan, Marihot. (2006). Pajak Daerah & Realisasi Daerah. Edisi 1-2. PT. Raja Grafindo, Jakarta.

## **ANALISIS DETEKSI POTENSI KESULITAN KEUANGAN PADA BANK MUAMALAT INDONESIA DENGAN LOGIT MODEL PERIODE 2008-2017**

**Tedi Rochendi**

Prodi Keuangan dan Perbankan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, ITB Swadharma

Correspondence author: Tedi Rochendi, teddy.rochendi@yahoo.com, Jakarta, Indonesia

### **Abstract**

Banking is an intermediary institution that has the main task of collecting funds from the community and channeling it back to the community in the form of loans / financing. In carrying out its duties as a financial services intermediary, Islamic banking must be more careful because one of the objectives of financial institutions, especially banks, is to support economic fundamentals from the threat of crisis and maintain stability. At the time of the 1998 economic crisis, Bank Muamalat, which was the first bank in Indonesia to implement sharia principles in its implementation, also did not avoid financial difficulties that could lead to bankruptcy. In the past few years, Bank Muamalat Indonesia (BMI) showed a decline in performance reflected in its financial performance. In 2014 and 2015, Net Performing Finance (NPF) BMI showed a fairly high level of 6.55% and 7.11%. This has exceeded the safe threshold of 5%. This study was conducted to analyze the prediction of financial difficulties in BMI with a logit model where the dependent variable is a categorical bank condition. The independent variable used is a CAEL ratio.

**Keywords:** net performance finance, CAEL ratio

### **Abstrak**

Perbankan merupakan lembaga intermediasi yang memiliki tugas pokok dalam menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman/pembiayaan. Dalam menjalankan tugasnya sebagai perantara jasa keuangan, perbankan syariah harus lebih berhati-hati karena salah satu tujuan dari lembaga keuangan khususnya perbankan adalah mendukung fundamental ekonomi dari ancaman krisis serta menjaga kestabilannya. Saat krisis ekonomi 1998, Bank Muamalat yang merupakan bank pertama di Indonesia yang menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam penerapannya juga tidak terhindar dari kesulitan keuangan yang bisa berujung pada kebangkrutan. Beberapa tahun terakhir, Bank Muamalat Indonesia (BMI) menunjukkan penurunan kinerja yang tercermin dari kinerja keuangannya. Pada tahun 2014 dan 2015, Net Performing Finance (NPF) BMI menunjukkan tingkat yang cukup tinggi yaitu sebesar 6.55% dan 7.11%. Hal ini sudah melebihi ambang batas aman sebesar 5%. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis prediksi kesulitan keuangan pada BMI dengan model logit dimana variabel dependennya berupa kondisi bank yang bersifat kategorik. Variabel independen yang digunakan berupa rasio CAEL.

**Kata Kunci :** net performance finance, rasio CAEL

## A. PENDAHULUAN

Kesulitan keuangan yang dapat berujung pada kebangkrutan merupakan risiko utama yang dihadapi oleh perusahaan tidak terkecuali sektor perbankan khususnya perbankan syariah. Pada beberapa tahun terakhir, Bank Muamalat Indonesia sebagai pelopor bank syariah di Indonesia mengalami penurunan kinerja. Bahkan pada tahun 2014 dan 2015 BMI mengalami lonjakan NPF yaitu sebesar 6.55% dan 7.11% dimana tingkat NPF tersebut berada di atas ambang batas aman yang ditentukan regulator yaitu sebesar 5%.

Penurunan kinerja yang terjadi bisa menjadi salah satu tanda terjadinya kesulitan keuangan yang dapat berujung pada kebangkrutan bank. Dengan demikian, implementasi sistem deteksi dini pada bank syariah untuk memprediksi potensi kesulitan keuangan sangat penting. Mendeteksi adanya potensi kebangkrutan bank bisa dilakukan dengan analisis kinerja keuangan bank yang tercermin pada rasio keuangan dalam laporan keuangan. Rasio tersebut dikenal dengan rasio CAMEL. Selain itu, penyebab krisis keuangan pada industri perbankan tidak luput dari kondisi perekonomian secara makro baik secara nasional maupun global yang bisa mempengaruhi usaha bank syariah. Kondisi makro yang diperkirakan dapat menyebabkan bank mengalami kesulitan keuangan diantaranya fluktuasi mata uang (Grable dalam Kararach dan Otieno, 2016) dan inflasi (Nur Hidayah dan Rizqiyah, 2017).

### Batasan Penelitian

Batasan dalam penelitian ini diantaranya adalah hanya meneliti industri perbankan syariah khususnya Bank Muamalat Indonesia dengan data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data tentang laporan keuangan BMI pada tahun 2008-2017. Selain itu, kinerja keuangan bank syariah diukur dengan rasio CAEL yang mencakup kecukupan modal (*capital adequacy*), kualitas aset (*asset quality*), profitabilitas (*earning*), dan likuiditas (*liquidity*), sedangkan faktor

manajemen tidak diikutsertakan dalam penelitian ini karena lebih memfokuskan pada kinerja kuantitatif yang berupa rasio, sedangkan faktor manajemen lebih bersifat kualitatif yang mencakup kualitas manajemen dan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku. Selain kinerja keuangan, variabel lain yang digunakan adalah kurs mata uang dan inflasi.

### Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini, kesulitan keuangan pada BMI diprediksi ditentukan oleh kinerja keuangan yang terdiri dari rasio CAEL yang mencakup kecukupan modal (*capital adequacy*) diukur dengan rasio CAR; kualitas aset (*asset quality*) diukur dengan NPF; profitabilitas (*earning*) diukur dengan ROA, ROE dan BOPO; dan likuiditas (*liquidity*) diukur dengan FDR serta kurs mata uang dan inflasi.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

### Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Hipotesis 1:

H0 : Rasio CAR tidak memiliki pengaruh signifikan dalam memprediksi potensi kesulitan keuangan BMI.

H1:Rasio CAR memiliki pengaruh signifikan dalam memprediksi potensi kesulitan keuangan BMI.

Hipotesis 2:

H0 : Rasio NPF tidak memiliki pengaruh signifikan dalam memprediksi potensi kesulitan keuangan BMI.



H2 : Rasio NPF memiliki pengaruh signifikan dalam memprediksi potensi kesulitan keuangan BMI.

Hipotesis 3:

H0 : Rasio FDR tidak memiliki pengaruh signifikan dalam memprediksi potensi kesulitan keuangan BMI.

H3 : Rasio FDR memiliki pengaruh signifikan dalam memprediksi potensi kesulitan keuangan BMI.

Hipotesis 4:

H0 : Rasio ROA tidak memiliki pengaruh signifikan dalam memprediksi potensi kesulitan keuangan BMI.

H4 : Rasio ROA memiliki pengaruh signifikan dalam memprediksi potensi kesulitan keuangan BMI.

Hipotesis 5:

H0 : Rasio BOPO tidak memiliki pengaruh signifikan dalam memprediksi potensi kesulitan keuangan BMI.

H5 : Rasio BOPO memiliki pengaruh signifikan dalam memprediksi potensi kesulitan keuangan BMI.

Hipotesis 6:

H0 : Rasio Kurs Rp tidak memiliki pengaruh signifikan dalam memprediksi potensi kesulitan keuangan BMI.

H6 : Rasio Kurs Rp memiliki pengaruh signifikan dalam memprediksi potensi kesulitan keuangan BMI.

Hipotesis 7:

H0 : Rasio Inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan dalam memprediksi potensi kesulitan keuangan BMI.

H7 : Rasio Inflasi memiliki pengaruh signifikan dalam memprediksi potensi kesulitan keuangan BMI.

## B. METODE PENELITIAN

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi logistik dengan variabel dependennya berupa dummy

(kesulitan keuangan dan tidak kesulitan keuangan).

### Obyek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI). Data yang digunakan adalah data publikasi triwulanan BMI dimulai dari periode Maret 2008 hingga Desember 2017.

### Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka). Sumber data yang dijadikan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder diperoleh dari Laporan Keuangan Triwulanan Bank Muamalat Indonesia (BMI) dari website resmi BMI.

### Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis variabel, yaitu variabel dependen (terikat) dan independen (bebas).

### Variabel Dependen

Dalam penelitian ini variabel dependen berupa kondisi bank yang diprediksi dimana dikategorikan menjadi dua yaitu bank yang mengalami kesulitan keuangan (kode: 1) dan bank yang tidak mengalami kesulitan keuangan (kode: 0). Kategori kondisi BMI dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung Islamic Bank Sector Fragility (IBSF). Index yang diadaptasi dari penelitian Kusuma dan Asif (2012). IBSF index dirumuskan sebagai berikut:

$$IBSF_t = \frac{\left(\frac{D_t - \mu_D}{\sigma_D}\right) + \left(\frac{F_t - \mu_F}{\sigma_F}\right)}{2}$$

$$D_t = \frac{(LD_t - LD_{t-12})}{LD_{t-12}}$$

$$F_t = \frac{(LF_t - LF_{t-12})}{LF_{t-12}}$$

Ket:  
IBSF = Islamic bank sector fragility index  
D = volume simpanan bank syariah  
F = pembiayaan yang disalurkan  
LD = simpanan dalam bentuk logaritma  
LF = pembiayaan dalam bentuk logaritma

$\mu$  dan  $\sigma$  = nilai rata-rata dan standar deviasi masing-masing variabel D dan F.



## Variabel Independen

Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah kinerja keuangan CAEL yang berupa rasio-rasio keuangan, kurs Rp, dan inflasi. Variabel-variabel tersebut diantaranya:

### 1. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Dendawijaya (2001:122) menyatakan bahwa CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Rumus perhitungan dari rasio CAR adalah sebagai berikut

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

### 2. Net Performing Finance (NPF)

NPF adalah rasio yang mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank syariah. Rumus perhitungan dari rasio NPF adalah sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100$$

### 3. Financing to Deposit Ratio (FDR)

Rasio FDR adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank (Muhammad, 2005). Rumus perhitungan dari rasio FDR adalah sebagai berikut :

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

### 4. Return On Assets (ROA)

Rasio ROA adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset yang menghasilkan keuntungan (Suwiknyo, 2010:149).

Rumus perhitungan dari rasio ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### 5. BOPO

adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional bank. Rumus perhitungan dari rasio BOPO adalah sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

### 6. Kurs Rp

Nilai tukar mata uang adalah nilai tukar rupiah (Rp) per dollar Amerika Serikat (USD). Dalam penelitian ini, Kurs Rp yang dianalisis yaitu selama periode penelitian.

### 7. Inflasi

Inflasi adalah kenaikan harga-harga barang dan jasa secara umum dan menyeluruh. Dalam penelitian ini inflasi yang dianalisis yaitu inflasi di Indonesia selama periode waktu penelitian

## Teknik Pengumpulan Data

Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan sumber sekunder. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik dokumentasi terhadap data sekunder yaitu laporan keuangan triwulanan yang dipublikasikan BMI, sedangkan pengumpulan informasi dilakukan melalui studi pustaka. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Pengumpulan data sekunder mengenai kondisi keuangan Bank Muamalat Indonesia (BMI) dari Laporan Keuangan Triwulanan BMI periode Maret 2008 sampai dengan Desember 2017 dengan jumlah data 40 buah (n= 40). Selain itu juga pengumpulan data inflasi kurs Rp.
2. Pengumpulan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan dengan membaca, mencatat, mempelajari dan menelaah serta mendalami literatur-literatur atau referensi seperti buku-buku, jurnal atau media cetak lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

### Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode regresi logit dimana variabel dependennya berupa kategorik (kesulitan keuangan dan tidak kesulitan keuangan).

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Multi kolinieritas

Uji multikolinieritas (korelasi antar variabel) dilakukan untuk menguji apakah ada hubungan antar variabel independen dalam penelitian ini. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Korelasi antar variabel yang tinggi biasanya akan terjadi ketika jumlah variabel independen banyak. Untuk menentukan adanya korelasi dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi antar variabel independen. Jika koefisien  $\geq 0,8$  (koefisien tinggi), maka terjadi masalah multi kolinieritas. Sedangkan jika koefisien  $< 0,8$  (koefisien rendah), maka tidak terjadi masalah multikolinieritas.

### Model Regresi Logistik (Model Logit)

Regresi logistik atau model logit merupakan salah satu bagian dari analisis regresi yang digunakan untuk memprediksi probabilitas kejadian suatu peristiwa. Model ini menghasilkan sebuah persamaan dimana variabel dependen bersifat kategorikal. Seperti analisis regresi pada umumnya, metode ini menggunakan satu atau beberapa variabel bebas dengan satu variabel tak bebas bersifat dikotomi. Bentuk dasar probabilitas dalam model logit yaitu  $P_i$  ( $Y=1$ ) dan  $1-P_i$  ( $Y=0$ ). Secara matematis, pendefinisian probabilitas terjadinya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$p_i = \frac{1}{1+e^{-Z_i}} \quad (3.1) \text{ dan } 1-p_i = \frac{1}{1+e^{Z_i}} = \frac{e^{-Z_i}}{1+e^{-Z_i}} \quad (3.2)$$

Rasio antara  $p_i$  dan  $1-p_i$ :

$$\frac{p_i}{1-p_i} = \frac{\left(\frac{1}{1+e^{-Z_i}}\right)}{\left(\frac{e^{-Z_i}}{1+e^{-Z_i}}\right)} = e^{Z_i} = e^{-(\beta_0 + \beta_1 X_1)} \quad (3.3)$$

Angka ini ( $e^{-(\beta_0 + \beta_1 X_1)}$ ) disebut Odd atau sering disebut risiko yaitu perbandingan antara probabilitas terjadinya suatu peristiwa dengan probabilitas tidak terjadinya suatu peristiwa. Jika  $p$  bernilai sangat kecil, maka  $1-p$  dekat dengan 1. Hal ini mengakibatkan oddnya mendekati 0. Sebaliknya, jika  $p$  dekat dengan 1, maka  $1-p$  mendekati 0 sehingga oddnya sangat besar (Nachrowi dan Usman, 2008).

Secara umum model regresi logistik dapat ditulis sebagai berikut :

$$\ln\left(\frac{p}{1-p}\right) = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_k X_k \quad (3.6)$$

dimana:

$\frac{p}{1-p}$  = probabilitas perusahaan mengalami kebangkrutan

$\beta_0$  = konstanta

$\beta_k$  = koefisien regresi variabel independen prediktor

$X_k$  = variabel independen prediktor

Nilai variabel respons / dependen ( $Y_i$ ) adalah nilai respon dari pengamatan ke- $i$  yang dinyatakan dengan nilai 1 jika suatu kejadian adalah sukses dan bernilai 0 untuk menyatakan kejadian yang gagal/tidak sukses. Nilai  $p$  adalah peluang bahwa suatu kejadian akan sukses, sedangkan nilai peluang bahwa suatu kejadian tidak sukses adalah sebesar  $1-p$ . Prinsip kerja binary logistic pada dasarnya adalah bagaimana mengestimasi besarnya peluang suatu kejadian akan sukses atau tidak sukses berdasarkan hasil pengamatan variabel respons ( $Y_i$ ) dan variabel prediktor ( $X_i$ ).

Model regresi logistik pada dasarnya sama dengan regresi berganda, namun perbedaannya terletak pada variabel dependennya. Variabel dependen dalam regresi logistik berupa variabel dummy yang disimbolkan dengan kode 1 dan 0. Model dalam persamaan (3.3) pada sisi sebelah kanan persamaan tersebut sama dengan regresi berganda. Akan tetapi variabel dependen adalah rasio logaritma natural dari kejadian sukses ( $p$ ) dan tidak sukses ( $1-p$ ). Karena model logit seperti persamaan regresi

berganda, maka bisa diinterpretasikan koefisien regresi logistik seperti koefisien regresi parsial dalam regresi berganda. Koefisien  $\beta_1$  mengukur perubahan probabilitas logistik ketika terjadi perubahan satu unit  $X_1$ , sedangkan variabel independen lain dianggap tetap (Widarjono, 2013).

### Uji Kesesuaian Model

Uji kesesuaian model digunakan untuk menilai apakah model sesuai dengan data atau tidak (tidak ada perbedaan antara model dengan data) sehingga model dapat dikatakan fit. Untuk mengetahui apakah model sesuai atau tidak terhadap data yang ada menggunakan uji Hosmer dan Lemeshow. Jika uji Hosmer dan Lemeshow dipenuhi maka model dinilai dapat memprediksi nilai observasinya.

Pengujian Hosmer and Lemeshow's

Goodness of Fit Test :

$H_0$  = model fit dengan data

$H_1$  = model tidak fit dengan data

Jika nilai statistik Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test  $< 0,05$ ; maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya (model regresi logistik tidak fit dengan data). Jika nilai statistik Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test  $> 0,05$ ; maka hipotesis nol diterima yang berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya (model regresi logistik fit dengan data).

### Uji Signifikansi Model

Uji signifikansi model terdiri dari Uji G (Uji seluruh model), Uji Wald (Uji setiap parameter), dan Uji Koefisien Determinasi.

#### 1. Uji G

Uji G adalah uji yang dilakukan untuk menunjukkan bahwa model secara keseluruhan dapat memprediksi variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian secara serentak dilakukan untuk memeriksa kemaknaan

koefisien  $\beta$  secara keseluruhan dengan hipotesis sebagai berikut (Nachrowi dan Usman, 2008):

$$H_0 = \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_p = 0$$

$H_1$  = sekurang-kurangnya terdapat

#### 2. Uji Koefisien Determinasi

Nilai Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat ( $Y$ ) dapat diterangkan oleh variabel bebas ( $X$ ). Nilai  $R^2$  akan selalu berada di antara 0 dan 1 (Winarno, 2011). Pada penelitian ini, koefisien determinasi model logit dapat dilihat dari nilai Mc.Fadden R-square atau pseudo  $R^2$ . Nilai Mc.Fadden R-square atau pseudo  $R^2$  akan menghasilkan nilai yang lebih rendah dibandingkan dengan  $R^2$  pada regresi OLS biasa. Oleh karena itu, nilai satu  $\beta_j \neq 0$ ;  $j = 1, 2, \dots, p$ .

Statistik uji yang digunakan:

$$G = -2 \ln \frac{\ln(\text{likelihood}(\text{Model B}))}{\text{likelihood}(\text{Model A})}$$

Model B : model yang hanya terdiri dari konstanta saja

A : model yang terdiri dari seluruh variabel

G berdistribusi khi kuadrat dengan derajat bebas  $p$ .  $\alpha$  p;  $\alpha$  = tingkat signifikansi. Jika  $H_0$  ditolak berarti model A signifikan pada tingkat signifikansi  $\alpha$

#### 3. Uji Wald

Uji signifikansi tiap-tiap parameter atau uji parameter model secara terpisah (parsial) dilakukan untuk mengetahui signifikansi parameter terhadap variabel dependen. Uji yang digunakan untuk mengetahui signifikansi parameter model secara parsial adalah uji Wald dengan hipotesis sebagai berikut (Nachrowi dan Usman, 2008):

$$\ln\left(\frac{P}{1-P}\right) = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n \quad (3.4)$$

dimana

$\frac{P}{1-P}$  = probabilitas peminjaman terpenuhi/tergagal

$\beta_0$  = konstanta

$\beta_i$  = koefisien regresi variabel independen prediktor

$X_i$  = variabel independen prediktor

Nilai variabel respons dependen (Y), adalah nilai respon dari penggunaan ke-

l yang diberikan dengan nilai 1 jika status terakhir adalah sukses dan bernilai 0

### Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas, didapatkan bahwa dalam penelitian ini tidak ada hubungan antar variabel independen nya sehingga data terbebas dari masalah multi kolinieritas. Data yang baik adalah data yang tidak memiliki hubungan antar variabel. Masalah multikolinieritas bisa terjadi jika nilai koefisien korelasi antar variabel independen melebihi 0,80. Pada Tabel 1 dapat dilihat nilai koefisien antar variabel independen.

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinieritas

	CAR	NPF	ROA	BOPO	FDR	KURS_RP	INFLASI
CAR	1,000000	-0,323084	-0,283464	0,071173	0,132174	0,380092	0,109027
NPF	-0,323084	1,000000	-0,378651	0,305139	-0,253520	0,270451	-0,158631
ROA	-0,283464	-0,378651	1,000000	-0,756701	0,457025	-0,644510	0,820020
BOPO	0,071173	0,305139	-0,756701	1,000000	-0,248318	0,523043	-0,667131
FDR	0,132174	-0,253520	0,457025	-0,248318	1,000000	-0,149163	0,465388
KURS_RP	0,380092	0,270451	-0,644510	0,523043	-0,149163	1,000000	-0,120367
INFLASI	0,109027	-0,158631	0,820020	-0,667131	0,465388	-0,120367	1,000000

Berdasarkan Tabel diatas, nilai koefisien korelasi antar variabel independen (CAR, NPF, ROA, BOPO, FDR) berada pada tingkat dibawah 0,80. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam penelitian ini pada data tidak ditemukan adanya masalah multikolinieritas.

### Model Logit

Dalam penelitian ini dilakukan analisis dengan menggunakan metode regresi logistik dimana dari hasil regresi tersebut akan didapatkan model penelitian (model logit). Pada Tabel 2 dapat dilihat hasil dari regresi logistik yang telah dilakukan.

Tabel 2. Hasil Regresi Logit

Dependent Variable: Y  
Method: ML - Binary Logit (Quadrant hill climbing)  
Date: 05/20/18 Time: 23:28  
Sample: 1 40  
Included observations: 40  
Convergence achieved after 7 iterations  
Covariance matrix computed using second derivatives

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
CAR	-0.057437	0.301739	-0.190354	0.8490
NPF	-0.031796	0.296705	-0.107162	0.9147
ROA	1.273961	1.304723	0.976423	0.3289
BOPO	-0.033810	0.150783	-0.224228	0.8226
FDR	0.067999	0.080411	0.845843	0.3978
KURS_RP	0.000459	0.000377	1.217768	0.2233
INFLASI	-0.405811	0.284068	-1.380001	0.1676
_C_	-8.127338	16.71464	-0.517193	0.6050

McFadden R-squared	0.094884	Mean dependent var	0.250000
S.D. dependent var	0.408829	S.E. of regression	0.457212
Akaike info criterion	1.417845	Sum squared resid	5.595384
Schwarz criterion	1.755821	Log likelihood	-20.35689
Hannan-Quinn criter.	1.539974	Deviance	40.71379
Restr. Deviance	44.98981	Restr. log likelihood	-22.49341
LR statistic	4.273027	Avg. log likelihood	-0.508922
Prob(LR statistic)	0.747848		

Obs with Dep=0	30	Total obs	40
Obs with Dep=1	10		

Berdasarkan hasil regresi pada Tabel 2 tersebut didapatkan bentuk model logit sebagai berikut:

$$\ln(P) = -8,127338 - 0.057437$$

T-P

$$\text{CAR} - 0.031796$$

$$\text{NPF} + 1.273961$$

$$\text{ROA} - 0.033810$$

$$\text{BOPO} + 0.067999$$

$$\text{FDR} - 0.000459$$

$$\text{KURS} (4.1)$$

### Uji Kesesuaian Model

Setelah didapatkan model logit, maka dilakukan uji kesesuaian model yaitu uji yang dilakukan untuk mengevaluasi kesesuaian model dengan data, jumlah observasi yang diperkirakan sama atau mendekati dengan yang diekspektasikan dalam model. Uji kesesuaian model pada penelitian ini



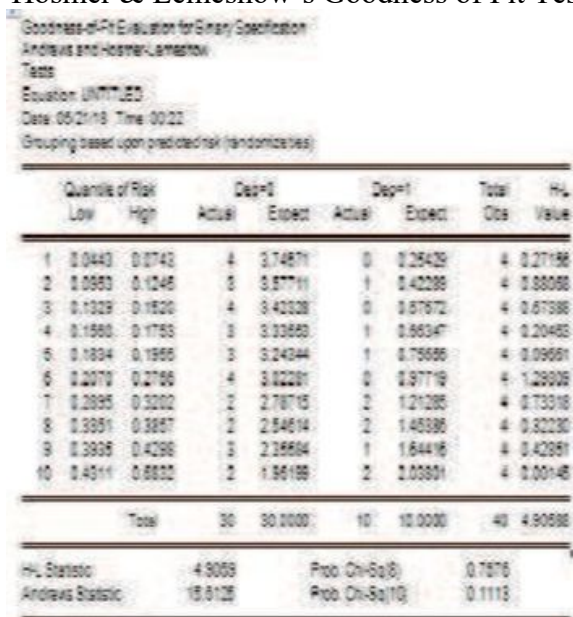
menggunakan Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test. Ketentuan Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test:

1. Jika Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test memiliki nilai kurang dari 0,05; maka ada perbedaan yang signifikan antara model penelitian dengan nilai observasinya atau bisa dikatakan model logit tidak fit dengan data.
2. Jika nilai statistik Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test lebih dari 0,05; maka model penelitian mampu memprediksi nilai observasinya atau bisa dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

Hasil dari pengujian yang dilakukan terkait dengan Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3

Hosmer & Lemeshow's Goodness of Fit Test



Quantile of Risk	Dep=0		Dep=1		Total Obs	H-L Value		
	Low	High	Actual	Expect				
1	0.0443	0.0743	4	3.74871	0	0.25429	4	0.27198
2	0.0583	0.1248	5	5.57711	1	0.42289	4	0.58058
3	0.1328	0.1830	4	3.43328	0	0.67672	4	0.67388
4	0.1580	0.1755	3	3.33883	1	0.66347	4	0.20482
5	0.1834	0.1965	3	3.24344	1	0.75986	4	0.09081
6	0.2073	0.2788	4	3.02281	0	0.97719	4	1.28928
7	0.2895	0.3202	2	2.78715	2	1.21285	4	0.73318
8	0.3351	0.3857	2	2.54814	2	1.45388	4	0.32230
9	0.3935	0.4298	3	2.35804	1	1.64416	4	0.42381
10	0.4311	0.5832	2	1.96188	2	2.03801	4	0.00148
Total							40	4.90588

H-L Statistic	4.9058	Prob Chi-Sq(8)	0.7676
Anderson Statistic	18.8125	Prob Chi-Sq(10)	0.1113

Dari hasil uji kesesuaian model didapatkan bahwa nilai p-value atau prob. Chi-square sebesar 0,7676. Hal ini mengindikasikan bahwa model logit dalam penelitian ini dikatakan fit dengan data atau model penelitian mampu memprediksi nilai observasinya.

## Uji Signifikansi Model

### 1. Uji G

Uji G pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah model secara simultan bisa memprediksi kesulitan keuangan BMI. Jika p-value nya kurang dari 0,05; maka dapat dikatakan model secara serempak signifikan dalam memprediksi potensi kesulitan keuangan BMI. Sebaliknya, jika p-value nya lebih dari 0,05; maka dapat dikatakan model secara serempak tidak signifikan dalam memprediksi potensi kesulitan keuangan BMI. Hasil dari pengujian secara simultan (Uji G) ini dapat dilihat pada hasil regresi logit. Dari hasil tersebut didapatkan p-value atau prob.(LR statistic) sebesar 0,747848. Hal ini menunjukkan bahwa secara serempak model tidak signifikan dalam memprediksi potensi kesulitan keuangan BMI.

### 2. Uji Wald

Uji Wald pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individu bisa memprediksi kesulitan keuangan BMI. Jika p-value nya kurang dari 0,05; maka dapat dikatakan variabel secara individu signifikan dalam memprediksi potensi kesulitan keuangan BMI. Sebaliknya, jika p-value nya lebih dari 0,05; maka dapat dikatakan variabel secara individu tidak signifikan dalam memprediksi potensi kesulitan keuangan BMI. Hasil dari pengujian secara simultan (Uji Wald) ini dapat dilihat pada hasil regresi logit. Berdasarkan hasil uji wald tersebut, didapatkan hasil sebagai berikut:

- a. P-value CAR sebesar 0,8490 lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel CAR tidak signifikan dalam memprediksi potensi kesulitan keuangan BMI.
- b. P-value NPF sebesar 0,9147 lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel NPF



tidak signifikan dalam memprediksi potensi kesulitan keuangan BMI.

- c. P-value ROA sebesar 0,3289 lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel ROA tidak signifikan dalam memprediksi potensi kesulitan keuangan BMI.
- d. P-value BOPO sebesar 0,8226 lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel BOPO tidak signifikan dalam memprediksi potensi kesulitan keuangan BMI.
- e. P-value FDR sebesar 0,3978 lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel FDR tidak signifikan dalam memprediksi potensi kesulitan keuangan BMI.
- f. P-value kurs Rp sebesar 0,2233 lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel kurs Rp tidak signifikan dalam memprediksi potensi kesulitan keuangan BMI.
- g. P-value inflasi sebesar 0,1676 lebih besar dari 0,05, sehingga H<sub>0</sub> ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel inflasi tidak signifikan dalam memprediksi potensi kesulitan keuangan BMI.

3. Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen yaitu rasio kinerja keuangan (CAR, NPF, ROA, BOPO, FDR) dan kurs rupiah serta tingkat inflasi dalam menerangkan variabel dependen yaitu kondisi bank (kesulitan keuangan atau tidak). Hasil menunjukkan bahwa nilai McFadden R-squared adalah sebesar 0,094984. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen dalam penelitian dapat menerangkan variabel dependen sebesar 9,4984%, Sedangkan 90,5016% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

**Ketepatan Prediksi Model**

Dalam metode regresi logit dapat memperkirakan nilai prediksi berdasarkan nilai cut off tertentu. Pada penelitian ini untuk mengetahui ketepatan prediksi kesulitan keuangan BMI menggunakan cut off 0,5.

Tabel 4. Hasil Pengujian Ketepatan Model

Expectation-Prediction Evaluation for Binary Specification  
Equation: UNFITTED  
Date: 05/21/18 Time: 02:13  
Success cutoff: C = 0.5

	Estimated Equation			Constant Probability		
	Dep=0	Dep=1	Total	Dep=0	Dep=1	Total
P(Dep=1 x)=C	30	9	39	30	10	40
P(Dep=1 x)=C	0	1	1	0	0	0
Total	30	10	40	30	10	40
Correct	30	1	31	30	0	30
% Correct	100.00	10.00	77.50	100.00	0.00	75.00
% Incorrect	0.00	90.00	22.50	0.00	100.00	25.00
Total Gain*	0.00	10.00	2.50			
Percent Gain**	NA	10.00	10.00			

	Estimated Equation			Constant Probability		
	Dep=0	Dep=1	Total	Dep=0	Dep=1	Total
Ek of Dep=0:	23.33	6.75	30.00	22.50	7.50	30.00
Ek of Dep=1:	6.75	3.30	10.00	7.50	2.50	10.00
Total	30.00	10.00	40.00	30.00	10.00	40.00
Correct	23.33	3.30	26.63	22.50	2.50	25.00
% Correct	77.68	33.03	66.57	75.00	25.00	62.50
% Incorrect	22.32	66.97	33.43	25.00	75.00	37.50
Total Gain*	2.68	9.00	4.01			
Percent Gain**	10.79	10.79	10.79			

Dari hasil pengujian diatas, dapat disimpulkan hasil ketepatan prediksi modal pada Tabel 5.

Tabel 5

Ketepatan Prediksi Kesulitan Keuangan BMI

Kondisi Bank	Seungguhnya	Prediksi	Ketepatan
Kesulitan keuangan (0)	30	30	100.00%
Tidak Kesulitan Keuangan (1)	10	1	10.00%
Total	40	31	77.50%

Hasil perhitungan IBSF index menunjukkan bahwa terdapat 30 periode dimana BMI bernilai 0 atau dapat dikatakan bank tidak mengalami kesulitan keuangan. Setelah dilakukan pengujian dengan model logit terkait dengan ketepatan prediksi, hasilnya menunjukkan hal yang sama dimana terdapat 30 periode BMI tidak mengalami kesulitan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa prediksi BMI tidak mengalami kesulitan keuangan sebesar 100%. Sedangkan untuk kondisi BMI yang mengalami kesulitan

keuangan berdasarkan perhitungan IBSF index sebanyak 10 periode. Setelah dilakukan pengujian ketepatan prediksi maka hasilnya menunjukkan bahwa hanya terdapat 1 periode dimana BMI mengalami kesulitan keuangan atau ketepatan prediksinya sebesar 10%. Dengan demikian dari 40periode penelitian terdapat 31 dimana hasil prediksinya tepat dan sisanya yaitu 9 periode tidak tepat. Secara keseluruhan, ketepatan prediksi dari data yang ada yaitu sebesar 77,50%. Ketepatan prediksi sebesar 77,50% tersebut bahwa model ini layak untuk digunakan.

### Interpretasi Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil uji wald, dapat dilakukan interpretasi dan pembahasan hipotesis yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama (H1) Hipotesis yang pertama menyatakan bahwa rasio kecukupan modal CAR signifikan dalam memprediksi potensi kesulitan keuangan di BMI. Berdasarkan pengujian secara individu (uji wald) tersebut diperoleh hasil bahwa p-value CAR sebesar 0,8490 lebih besar dari 0,05, sehingga H1 ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel CAR tidak signifikan dalam memprediksi potensi kesulitan keuangan BMI.
2. Hipotesis ke-dua (H2) Hipotesis yang kedua menyatakan bahwa rasio NPF signifikan dalam memprediksi potensi kesulitan keuangan di BMI. Berdasarkan pengujian secara individu (uji wald) tersebut diperoleh hasil bahwa p-value NPF sebesar 0,9147 lebih besar dari 0,05, sehingga H2 ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel NPF tidak signifikan dalam memprediksi potensi kesulitan keuangan BMI.
3. Hipotesis ke-tiga (H3) Hipotesis yang ketiga menyatakan bahwa rasio ROA signifikan dalam memprediksi potensi kesulitan keuangan di BMI. Berdasarkan pengujian secara individu (uji wald) tersebut diperoleh hasil bahwa p-value ROA sebesar 0,3289 lebih besar
- dari 0,05, sehingga H3 ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel ROA tidak signifikan dalam memprediksi potensi kesulitan keuangan BMI.
4. Hipotesis ke-empat (H4) Hipotesis yang pertama menyatakan bahwa rasio BOPO signifikan dalam memprediksi potensi kesulitan keuangan di BMI. Berdasarkan pengujian secara individu (uji wald) tersebut diperoleh hasil bahwa p-value BOPO sebesar 0,8226 lebih besar dari 0,05, sehingga H4 ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel BOPO tidak signifikan dalam memprediksi potensi kesulitan keuangan BMI.
5. Hipotesis ke-lima (H5) Hipotesis yang pertama menyatakan bahwa rasio FDR signifikan dalam memprediksi potensi kesulitan keuangan di BMI. Berdasarkan pengujian secara individu (uji wald) tersebut diperoleh hasil bahwa p-value FDR sebesar 0,3978 lebih besar dari 0,05, sehingga H5 ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel FDR tidak signifikan dalam memprediksi potensi kesulitan keuangan BMI.
6. Hipotesis ke-enam (H6) Hipotesis yang keenam menyatakan bahwa rasio kurs Rp signifikan dalam memprediksi potensi kesulitan keuangan di BMI. Berdasarkan pengujian secara individu (uji wald) tersebut diperoleh hasil bahwa p-value kurs Rp sebesar 0,2233 lebih besar dari 0,05, sehingga H6 ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel kurs Rp tidak signifikan dalam memprediksi potensi kesulitan keuangan BMI.
7. Hipotesis ke-tujuh (H7) Hipotesis yang dalam memprediksi potensi pertama menyatakan bahwa rasio inflasi signifikan kesulitan keuangan di BMI. Berdasarkan pengujian secara individu (uji wald) tersebut diperoleh hasil bahwa p-value inflasi sebesar 0,1676 lebih besar dari 0,05, sehingga H7 ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel inflasi

tidak signifikan dalam memprediksi potensi kesulitan keuangan BMI.

Winarno, Wing Wahyu. (2011). Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

#### **D. PENUTUP**

Kesimpulan dari penelitian ini antara lain:

1. Secara parsial, seluruh variable independen yaitu rasio kinerja keuangan (CAR, NPF, ROA, BOPO, FDR), kurs mata uang, dan inflasi tidak signifikan dalam mendeteksi potensi kesulitan keuangan BMI
2. Secara serempak model tidak signifikan dalam memprediksi potensi kesulitan keuangan BMI.
3. Secara keseluruhan, ketepatan prediksi dari data yang ada dalam penelitian ini yaitu sebesar 77,50%.

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Dendawijaya, Lukman. 2003. Manajemen Perbankan. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Kusuma, Dimas Bagus Wiranata & Abu Asif. (2012). Building An Early Warning System For Islamic Banking Crisis In Indonesia: Signal Approach Model. Fifth International Conference on Islamic Banking and Finance, 1-35.
- Muhammad. 2005. Bank Syariah: Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nachrowi dan Usman.(2008). Penggunaan Teknik Ekonometri. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Nurhidayah & Rizkiyah Fitriatur. (2017). Kinerja Keuangan Dalam Memprediksi Financial Distress. Jurnal JIBEKA Volume 11 No. 1 Agustus 2017.
- Suwiknyo, Dwi. 2010. Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Widarjono, Agus. 2013. Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

## ANALISIS BIAYA PRODUKSI PT. TJIWI KIMIA Tbk

Indri Damayanti<sup>1)</sup>, Tatyana<sup>2)</sup>, Fitriani Bagas<sup>3)</sup>

<sup>1</sup>Prodi Administrasi Niaga, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, ITB Swadharma

<sup>2</sup>Prodi Keuangan Perbankan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, ITB Swadharma

<sup>3</sup>Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, ITB Swadharma

Correspondence author: Tatyana, tmoenarjo@hotmail.com, Tangerang Selatan, Indonesia

### Abstract

Management always tries to make the output value higher than the value of the input sacrificed to produce that output, so that organizational activities can generate profits (for profit-motivated companies) or residual results (for companies that are not profit-motivated). With these profits or the remaining results of operations, the company will have the ability to develop and still be able to maintain its existence as a system in the future. Thus, to ensure that a business activity produces an output value that is higher than the input value, a tool is needed to measure the value of the input sacrificed to produce output. In providing services to PT. Tjiwi Kimia Tbk. There are two types of costs such as production costs and non-production costs. Production costs are costs incurred in processing raw materials into products or services, while non-production costs are costs incurred for non-production activities such as marketing costs and general and administrative activities in the production process at PT. Tjiwi Kimia Tbk. it has a cost classification that has been structured to provide its services.

**Keywords:** production, cost

### Abstrak

Manajemen selalu berusaha agar nilai keluaran lebih tinggi dari nilai masukan yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran tersebut, sehingga kegiatan organisasi dapat menghasilkan laba (untuk perusahaan bermotif laba) atau sisa hasil usaha (untuk perusahaan yang tidak bermotif laba). Dengan laba atau sisa hasil usaha tersebut, perusahaan akan memiliki kemampuan untuk berkembang dan tetap mampu mempertahankan eksistensinya sebagai suatu sistem di masa yang akan datang. Dengan demikian untuk menjamin bahwa suatu kegiatan usaha menghasilkan nilai keluaran yang lebih tinggi daripada nilai masukannya diperlukan alat untuk mengukur nilai masukanyang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran. Dalam memberikan jasa pada PT. Tjiwi Kimia Tbk. ini terdapat dua jenis biaya seperti biaya produksi dan biaya non produksi. Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk atau jasa, sedangkan biaya non produksi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan non produksi seperti biaya pemasaran dan kegiatan administrasi dan umum di dalam proses produksi pada PT. Tjiwi Kimia Tbk. ini memiliki klasifikasi biaya yang telah tersusun untuk memberikan jasanya.

**Kata Kunci :** biaya, produksi

## A. PENDAHULUAN

Perusahaan dapat dipandang sebagai suatu sistem yang memproses masukan untuk menghasilkan keluaran. Perusahaan yang bertujuan mencari laba maupun yang tidak bertujuan mencari laba mengolah masukan berupa sumber ekonomi untuk menghasilkan keluaran berupa sumber ekonomi lain yang nilainya harus lebih tinggi daripada nilai masukannya. Oleh karena itu baik dalam usaha bermotif laba maupun yang tidak bermotif laba, manajemen selalu berusaha agar nilai keluaran lebih tinggi dari nilai masukan yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran tersebut, sehingga kegiatan organisasi dapat menghasilkan laba (untuk perusahaan bermotif laba) atau sisa hasil usaha (untuk perusahaan yang tidak bermotif laba). Dengan laba atau sisa hasil usaha tersebut, perusahaan akan memiliki kemampuan untuk berkembang dan tetap mampu mempertahankan eksistensinya sebagai suatu sistem di masa yang akan datang. Dengan demikian untuk menjamin bahwa suatu kegiatan usaha menghasilkan nilai keluaran yang lebih tinggi daripada nilai masukannya diperlukan alat untuk mengukur nilai masukan yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran.

Akuntansi biaya adalah suatu bidang akuntansi yang diperuntukkan bagi proses pelacakan, pencatatan, dan analisis terhadap biaya-biaya yang berhubungan dengan aktivitas suatu organisasi untuk menghasilkan barang dan jasa. Biaya didefinisikan sebagai waktu dan sumber daya yang dibutuhkan dan menurut konvensi diukur dengan satuan mata uang. Penggunaan kata beban adalah pada saat biaya sudah habis terpakai. Akuntansi biaya berfungsi untuk mengukur pengorbanan nilai masukan tersebut guna menghasilkan informasi bagi manajemen yang salah satu manfaatnya adalah untuk mengukur apakah kegiatan usahanya menghasilkan laba atau sisa hasil usaha tersebut. Akuntansi biaya juga menghasilkan informasi biaya yang dapat dipakai oleh manajemen sebagai dasar

untuk merencanakan alokasi sumber ekonomi yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran.

Menurut Mulyadi (2015:7) akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Objek kegiatan akuntansi biaya adalah biaya.

Menurut M. Nafarin (2009:497) biaya produksi adalah semua biaya yang berkaitan dengan produk (barang) yang diperoleh, dimana didalamnya terdapat unsur biaya produk berupa biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

Menjalankan usaha membutuhkan biaya yang harus dikeluarkan agar perusahaan mampu terus beraktifitas. Biaya sendiri merupakan hal yang sangat penting dan tidak terpisahkan dalam menentukan harga pokok produksi. Dengan biaya, perusahaan juga dapat menentukan laba yang akan diperoleh perusahaan

Pengertian beban menurut IAI dalam PSAK 1 (2015:12) yaitu : “Beban adalah penurunan manfaat ekonomis suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar/berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.”

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa biaya dapat didefinisikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi yang dapat diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau secara potensial akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Berdasarkan pengertian biaya atau cost dan beban atau expense dapat diambil kesimpulan mengenai perbedaan anatar biaya dengan beban yaitu dapat dikatakan bahwa perbedaan biaya dan beban terletak pada masa pakainya. Biaya merupakan pengeluaran atau pengorbanan dan untuk memperoleh manfaat serta masa pakainya belum habis, sedangkan beban

---



merupakan biaya yang telah memberi manfaat dan masa pakainya telah habis.

Bustami dan Nurlela (2010:12) menyatakan biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

### Biaya produksi

Biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Biaya produksi ini disebut juga biaya produk yaitu biaya-biaya yang dapat dihubungkan dengan suatu produk, dimana biaya ini merupakan bagian dari persediaan.

#### 1. Biaya bahan baku langsung

Biaya bahan baku langsung adalah bahan baku yang merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari produk selesai dan dapat ditelusuri langsung kepada produk selesai.

Contohnya kayu dalam pembuatan meubel, kain dalam pembuatan pakaian, karet dalam pembuatan ban, minyak mentah dalam pembuatan bensin, kulit dalam pembuatan sepatu, dan tepung dalam pembuatan kue

#### 2. Tenaga kerja langsung

Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang digunakan dalam merubah atau mengonversi bahan baku menjadi produk selesai dan dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai. Contohnya upah koki kue, upah tukang serut dan potong kayu dalam pembuatan meubel, tukang jahit, bordir, pembuatan pola dalam pembuatan pakaian, tukang linting rokok dalam pabrik rokok, dan operator mesin jika menggunakan mesin.

#### 3. Biaya overhead pabrik

Biaya overhead pabrik adalah biaya selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung tetapi membantu dalam mengubah bahan menjadi produk selesai. Biaya ini tidak dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai. Biaya

overhead pabrik dapat dikelompokkan menjadi elemen : bahan tidak langsung (bahan pembantu atau penolong), tenaga kerja tidak langsung, dan biaya tidak langsung lainnya.

4. Bahan tidak langsung (bahan pembantu atau penolong) adalah bahan yang digunakan dalam penyelesaian produk tetapi pemakaiannya relatif lebih kecil dan biaya ini tidak dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai. Contohnya amplas, pola kertas, oli dan minyak pelumas, paku, sekrup, dan mur, staples, aksesoris pakaian, vanili, garam, pelembut, pewarna, pewangi pada kue.

#### 5. Tenaga kerja tidak langsung

Tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja yang membantu dalam pengolahan produk selesai, tetapi tidak dapat ditelusuri langsung kepada produk selesai. Contohnya gaji satpam pabrik, gaji pengawas pabrik, pekerja bagian pemeliharaan, penyimpanan dokumen pabrik, gaji operator telepon listrik, gaji operator telepon pabrik, pegawai pabrik, pegawai bagian gudang pabrik, gaji resepsionis pabrik, dan pegawai yang menangani barang.

#### 6. Biaya tidak langsung lainnya

Biaya tidak langsung lainnya adalah biaya selain bahan tidak langsung dan tenaga kerja tidak langsung yang membantu dalam pengolahan produk selesai, tetapi tidak dapat ditelusuri langsung kepada produk selesai. Contohnya pajak bumi dan bangunan pabrik, listrik pabrik, air dan telepon pabrik, sewa pabrik, asuransi pabrik, penyusutan pabrik, peralatan pabrik, pemeliharaan mesin dan pabrik, gaji akuntan publik, refreshing karyawan pabrik, reparasi mesin dan peralatan pabrik.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk, perseroan hanya

memproduksi soda dan bahan kimia lainnya dan sejak tahun 1978, perseroan mulai memproduksi kertas dengan kapasitas 12.000 ton per tahun. Saat ini, total kapasitas produksi Perseroan adalah kertas sebesar 1.277.000 ton per tahun, kertas kemasan sebesar 80.000 ton per tahun dan stationery sebesar 320.000 ton per tahun.

Kegiatan utama perseroan adalah memproduksi berbagai jenis kertas dan turunannya seperti kertas *fotocopy*, *coated*, dan *carbonless*. Selain itu perseroan juga memproduksi beragam jenis *stationery* dan produk perlengkapan kantor seperti buku tulis, memo, *notepad*, *loose leaf*, spiral, amplop, kertas computer, kertas kado, *shopping bag*, dan produk *fancy* yang diminati pasar internasional.

Jenis penelitian adalah deskriptif kualitatif dimana data berupa data sekunder (data olahan) yang merupakan laporan produksi perusahaan tahun 2017 dan 2018.

Pengumpulan data juga dilakukan dengan cara observasi langsung dan mengamati pelaporan harga pokok produksi serta menganalisis unsur-unsur dari laporan apakah sudah sesuai pengklasifikasiannya dengan Standar Akuntansi Keuangan.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hal yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang industri kertas, pengemas dan lainnya. Produk yang dihasilkan dari kertas dan pengemas adalah kertas *fotocopy*, *coated*, *carbonless*, dan beragam jenis *stationery*. Maka dengan ini penulis berperan untuk mengetahui bagaimana perhitungan biaya produksi secara rinci. Dalam biaya produksi dapat dijabarkan menjadi :

1. Biaya bahan baku langsung
2. Biaya tenaga kerja langsung
3. Biaya overhead pabrik

Berikut ini merupakan perhitungan biaya produksi pada PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia

Tbk. yang menunjukkan rincian biaya produksi PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk

Tabel 1 Perhitungan Biaya Produksi

	2017 (Rp)	2018 (Rp)	Selisih (Rp)	Persentase (%)
<b>Biaya Bahan Baku</b>	<b>412.769.002</b>	<b>523.903.591</b>	<b>111.134.589</b>	<b>27</b>
Persediaan Awal	2.479.742.990	2.254.722.039	(225.020.951)	(9)
Pembelian Import Bahan Baku	609.724.680	889.603.050	279.878.370	46
Persediaan Akhir	(2.676.698.668)	(2.620.421.497)	56.277.171	(2)
<b>Biaya Tenaga Kerja Langsung</b>	<b>48.707.190</b>	<b>48.876.662</b>	<b>169.472</b>	<b>0,3</b>
Biaya Gaji & Upah	36.800.600	37.108.007	307.407	1
Biaya Makan & Transportasi Pegawai	7.007.600	7.090.000	82.400	1
Biaya Asuransi Jamsostek	4.898.990	4.678.655	(220.335)	(4)
			-	
<b>Biaya Overhead Pabrik</b>	<b>35.310.379</b>	<b>36.019.731</b>	<b>709.352</b>	<b>2</b>
Biaya Listrik & Air	9.457.400	12.010.650	2.553.250	27
Biaya Perbaikan & Pemeliharaan Bangunan	900.000	1.000.000	100.000	11
Biaya Perbaikan & Pemeliharaan Peralatan	45.000	25.000	(20.000)	(44)
Biaya Penyusutan Bangunan	3.104.557	6.221.487	3.116.930	100
Biaya Penyusutan Peralatan Produksi	1.109.900	1.299.106	189.206	17
Biaya Penyusutan Instalansi	3.154.767	3.943.983	789.216	25
Biaya Penyusutan Mesin	17.443.755	23.443.756	6.000.001	34
Biaya Pengemasan	95.000	86.400	(8.600)	(9)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa :

1. Biaya Bahan Baku  
Terdapat kenaikan sebesar Rp 111.134.589 atau 27 %, hal ini disebabkan karena bertambahnya persediaan bahan baku import.
2. Biaya Tenaga Kerja Langsung  
Terdapat kenaikan sebesar Rp 169.472 atau 0.3 %, hal ini disebabkan karena bagian dari upah atau gaji yang didapat

secara khusus dan konsisten ditugaskan atau berhubungan dengan pembuatan produk, urutan pekerjaan tertentu, atau penyediaan langganan.

3. Biaya Gaji dan Upah  
Terdapat kenaikan sebesar Rp 307.407 atau 1 %, hal ini disebabkan karena penambahan tenaga kerja.
4. Biaya Makan dan Transportasi Pegawai  
Terdapat kenaikan sebesar Rp 82.400 atau 1 %, hal ini disebabkan karena banyaknya tanggungan dari penambahan tenaga kerja.
5. Biaya Asuransi Jamsostek  
Terdapat penurunan Rp (220.335) atau -4 %, hal ini disebabkan karena sebagian dari biaya asuransi jamsostek telah diberikan kepada tenaga kerja.
6. Biaya Overhead Pabrik  
Terdapat kenaikan sebesar Rp 709.352 atau 2 %, hal ini disebabkan karena beban biaya dari setiap pengeluaran bertambah.
7. Biaya Listrik dan Air  
Terdapat kenaikan sebesar Rp 2.553.250 atau 27 %, hal ini disebabkan karena penggunaan peralatan yang menggunakan listrik bertambah dan penggunaan air juga bertambah.
8. Biaya Perbaikan dan Pemeliharaan Bangunan  
Terdapat kenaikan sebesar Rp 100.000 atau 11 %, hal ini disebabkan karena bangunan yang digunakan sudah lama maka dari itu banyaknya juga yang harus di perbaiki pada bangunannya.
9. Biaya Perbaikan dan Pemeliharaan Peralatan  
Terdapat penurunan sebesar Rp (20.000) atau -44 %, hal ini disebabkan karena banyaknya peralatan yang kurang efektif dalam penggunaannya maka harus di perbaiki.
10. Biaya Pengemasan  
Terjadi penurunan sebesar Rp (8.600) atau -9 %, hal ini disebabkan karena menurunnya jumlah produksi barang maka jumlah pengemasannya juga berkurang.

### **Analisis Perhitungan Biaya Produksi pada PT. Tjiwi Kimia Tbk.**

Pada perhitungan biaya produksi PT. Tjiwi Kimia Tbk. ini telah memiliki perhitungan yang sesuai dengan klasifikasi biaya produksi seperti :

1. Biaya Bahan Baku Langsung
2. Biaya Tenaga Kerja Langsung
3. Biaya Overhead Pabrik

Dalam memberikan jasa pada PT. Tjiwi Kimia Tbk. ini terdapat dua jenis biaya seperti biaya produksi dan biaya non produksi. Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk atau jasa, sedangkan biaya non produksi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan non produksi seperti biaya pemasaran dan kegiatan administrasi dan umum di dalam proses produksi pada PT. Tjiwi Kimia Tbk. ini memiliki klasifikasi biaya yang telah tersusun untuk memberikan jasanya.

Dalam perhitungan biaya produksi PT. Tjiwi Kimia Tbk. telah membuat laporan secara terperinci dalam penyusunan laporan biaya produksi PT. Tjiwi Kimia Tbk. menggunakan metode Full Costing yaitu dengan memperhitungkan keseluruhan unsur biaya produksi kedalam proses produksi. Hal ini diperkuat oleh teori dari Mulyadi (2009:17) dalam buku "Akuntansi Biaya" yang menyatakan bahwa : "Full Costing merupakan metode penentuan cost produksi memperhitungkan semua unsur biaya produksi kedalam cost produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya Overhead Pabrik (baik yang berperilaku variable maupun tetap)".

Dapat disimpulkan proses produksi PT. Tjiwi Kimia Tbk. memiliki tahapan-tahapan mulai dari input sampai output dengan baik dan perhitungan biaya produksi pada PT. Tjiwi Kimia Tbk. sudah baik dan terperinci. Dalam hasil perhitungan biaya produksi menunjukkan biaya produksi minimum tahun 2017 dengan biaya produksi sebesar Rp 106.059.444 pada bulan Juni, dikarenakan

order produksi menurun pada pertengahan bulan sedangkan bulan Mei biaya produksi meningkat dengan biaya produksi sebesar Rp 1.304.252.761 dikarenakan banyaknya order proses produksi mengeluarkan banyak biaya pembelian bahan baku import dan bahan baku lokal yang dibutuhkan dalam proses produksi guna hasil produksi optimal.

Kemudian, dalam hasil perhitungan biaya produksi menunjukkan biaya produksi minimum tahun 2018 dengan biaya produksi sebesar Rp 93.940.497 pada bulan Januari, dikarenakan order produksi menurun pada awal bulan sedangkan bulan Mei biaya produksi meningkat dengan biaya produksi sebesar Rp 1.341.587.440 dikarenakan banyaknya order proses produksi mengeluarkan banyak biaya pembelian bahan baku import dan bahan baku lokal yang dibutuhkan dalam proses produksi guna hasil produksi optimal.

#### D. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada PT. Tjiwi Kimia Tbk. untuk mengetahui analisis biaya produksi, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa :

1. Perhitungan biaya produksi pada PT. Tjiwi Kimia Tbk. terbagi menjadi 3 (tiga) bagian yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Dilihat dari perhitungan biaya produksi pada PT. Tjiwi Kimia Tbk. sebagai berikut :
  - a. Biaya bahan baku mengalami kenaikan sebesar Rp 111.134.589 atau 27 % dari tahun 2017 ke 2018
  - b. Biaya tenaga kerja langsung mengalami kenaikan sebesar Rp 169.472 atau 0.3 % dari tahun 2017 ke 2018.
  - c. Biaya overhead pabrik mengalami kenaikan sebesar Rp 709.352 atau 2 % dari tahun 2017 ke 2018.
2. PT. Tjiwi Kimia Tbk. dalam memberikan jasa terdapat dua jenis biaya seperti biaya

produksi dan biaya non produksi. Dilihat dari analisis biaya produksi pada PT. Tjiwi Kimia Tbk. sebagai berikut :

- a. Dalam hasil perhitungan biaya produksi menunjukkan biaya produksi minimum tahun 2017 sebesar Rp 106.059.444 pada bulan Juni, sedangkan pada bulan Mei biaya produksi meningkat sebesar Rp 1.304.252.761.
- b. Dalam hasil perhitungan biaya produksi menunjukkan biaya produksi minimum tahun 2018 sebesar Rp 93.940.497 pada bulan Januari, sedangkan bulan Mei biaya produksi meningkat sebesar Rp 1.341.587.440

Penulis memberikan beberapa saran berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, yaitu :

1. Dalam proses produksi PT. Tjiwi Kimia Tbk. memiliki tahapan mulai dari input sampai output dengan baik dan perhitungan biaya produksi pada PT. Tjiwi Kimia Tbk. sudah baik dan terperinci. Maka PT. Tjiwi Kimia Tbk. harus mempertahankan perhitungan yang sudah baik dan terperinci tersebut demi tercapainya keuntungan bisnis yang diharapkan.
2. Dalam prosedur PT. Tjiwi Kimia Tbk. telah memiliki tahapan yang baik namun masih harus diperhatikan dan ditingkatkan lagi sesuai dengan permintaan pasar yang nantinya akan berpengaruh terhadap laba perusahaan. Misalnya, dari hasil proses produksi agar lebih sesuai dengan keinginan konsumen/pasar atau membuat inovasi baru untuk kepuasan pelanggannya.
3. Dalam perhitungan peranan biaya produksi ternyata dapat membantu manajemen dalam meningkatkan usaha dan mengevaluasi kinerja perusahaan. Oleh karena itu, agar pengendalian biaya produksi lebih efektif maka perusahaan dapat mengendalikan biaya produksi secara detail dengan menerapkan biaya

---

produksi dan menggunakan standar akuntansi.

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

PT. Tjiwi Kimia Tbk, 2018. Annual Report of PT. Tjiwi Kimia Tbk 2017. Jakarta: PT. Tjiwi Kimia Tbk.

Mulyadi, 2015. Akuntansi Biaya Edisi ke-5. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN

Putri, Dita Eka Pratiwi, 2014. Analisis Perhitungan Biaya Produksi pada PT. Assems Indo. Bandung : Universitas Komputer Indonesia



## SISTEM BAGI HASIL PENEMPATAN DANA DENGAN AKAD MUDHARABAH PADA BANK SYARI'AH

Nanan Karyadi<sup>1)</sup>, Ni Made Artini<sup>2)</sup>, Winalda<sup>3)</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, ITB Swadharma

<sup>3</sup>Prodi Keuangan Perbankan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, ITB Swadharma

Correspondence author: Ni Made Artini, madeartini47@gmail.com, Tangerang Selatan, Indonesia

### Abstract

Islamic banking operation implements a profit-sharing system or ratio, where the process is both known and approved by the bank and the customer at the time the contract (agreement) is signed. The profit-sharing system carried out by Islamic banks is through dividing the net profit from the business or investment that has been executed. The purpose of this research is to study the provisions of the Mudharabah profit-sharing ratio in Islamic Banks, warnings on the placement of profit-sharing funds in the mudharabah agreement, indicators of the types of mudharabah products in Islamic banks and see what are the benefits of mudharabah. Mudharabah according to Bank BTN Syari'ah is a contract between two parties in which one party called *rab'al maal* (investor) entrusts money to a second party, called Mudharabah, to carry out a trading business. Mudharib donates his labor and time and their organization according to the terms of the contract. One of the main features of this contract is that the profits will be shared in advance between the investor and the mudharib based on the agreed proposal.

**Keywords:** profit-sharing, mudharabah, islamic bank

### Abstrak

Dalam operasionalnya perbankan syariah menerapkan sistem bagi hasil atau nisbah, dimana prosesnya sama-sama diketahui dan disetujui oleh pihak bank maupun pihak nasabah pada saat akad (perjanjian) ditanda tangani. Sistem bagi hasil yang dilakukan bank syariah adalah dengan cara *profit sharing*, yakni membagi keuntungan bersih dari usaha atau investasi yang sudah dijalankan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari ketentuan nisbah bagi hasil Mudharabah pada bank syariah, mengetahui penempatan dana bagi hasil pada akad mudharabah, mengetahui jenis-jenis produk mudharabah pada bank syariah dan mengetahui apa saja manfaat mudharabah. Mudharabah pada bank BTN Syari'ah adalah kontrak antara dua pihak dimana satu pihak yang disebut *rab'al maal* (investor) mempercayakan uang kepada pihak kedua, yang disebut Mudharabah untuk tujuan menjalankan usaha dagang. Mudharib menyumbangkan tenaga dan waktunya dan mengelola perjanjian mereka sesuai dengan syarat-syarat pada kontrak. Salah satu ciri utama dari kontrak ini adalah bahwa keuntungan akan dibagi antara investor dan mudharib berdasarkan proporsi yang telah disepakati sebelumnya.

**Kata Kunci :** bagi hasil, mudharabah, bank syariah

## A. PENDAHULUAN

Bank Syari'ah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga atau lembaga keuangan/perbankan yang beroperasi dan produknya dikembangkan berlandaskan syari'at islam atau dengan kata lain disebut dengan lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syari'at islam.

Untuk menghindari pengoperasian bank dengan sistem bunga, islam memperkenalkan prinsip-prinsip muamalah islam. Dengan kata lain, Bank syaria'ah lahir sebagai salah satu solusi alternatif terhadap persoalan pertentangan antar bunga bank dengan riba. Bank islam lahir di Indonesia, yang gencarnya, pada sekitar 90-an atau tepatnya setelah ada Undang-Undang No. 7 tahun 1992, yang direvisi dengan Undang-Undang Perbankan No. 10 tahun 1998, dalam bentuk sebuah bank yang beroperasinya dengan sistem bagi hasil atau bank syari'ah.

Dalam operasionalnya perbankan syariah menerapkan sistem bagi hasil atau nisbah, dimana prosesnya sama-sama diketahui dan disetujui oleh pihak bank maupun pihak nasabah pada saat akad (perjanjian) ditandatangani. Sistem bagi hasil yang dilakukan bank syariah adalah dengan cara profit sharing, yakni membagi keuntungan bersih dari usaha atau investasi yang sudah dijalankan.

Akad yang diterapkan oleh bank syariah terdiri dari tiga macam yaitu : Pertama, Akad Mudharabah diambil dari kata dharabah yang artinya saling memukul. Pengertian secara umumnya adalah aktivitas kerjasama antara pebisnis/mudharib dan pemilik modal/shahibul maal. Mekanismenya shahibul maal akan memberikan modal 100% kepada mudharib untuk menjalankan usahanya.

Kedua, Akad Musyarakah aktivitas kerjasama atau perserikatan antara kedua belah pihak atau lebih dengan keduanya

memberikan kontribusi berupa dana dan tenaga.

Ketiga, Akad Murabahah diambil dari kata rabahah yang artinya profit. Intinya murabahah adalah aktivitas jual beli baik secara tunai ataupun secara cicil yang mana dari aktivitas jual beli tersebut menghasilkan profit untuk penjual. Profit atau margin dalam akad murabahah perlu diketahui oleh pembeli.

Dengan produk andalannya berupa Mudharabah dan Murabahah Bank Syariah merupakan bank alternatif untuk menghilangkan keraguan atas bunga Bank yang selama ini membuat keraguan khususnya masyarakat muslim maupun Bank sendiri. Keraguan Bank untuk menyalurkan dananya berupa kredit yang diberikan masyarakat terbentur pada bunga kredit yang diberikan sehingga menghambat fungsi intermediasi. Adapun pengertian dari sistem bagi hasil yaitu suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dan pengelola dana (Rofiq, 2004:153). Jika bank konvensional membayar bunga kepada nasabahnya, maka bank syariah membayar bagi hasil atas keuntungan sesuai dengan kesepakatan.

Hal ini didasarkan pada keyakinan bahwa bunga mengandung unsur riba yang dilarang oleh agama Islam. Yang dimaksud riba itu adalah pengambilan tambahan dari harta pokok atau modal secara batil. Riba dalam bahasa inggris disebut usury, yang intinya adalah pengambilan bunga atas pinjaman uang dengan yang berlebihan, sehingga cenderung mengarah kepada eksploitasi atau pemerasan.

Menurut pandangan Islam, di dalam sistem bunga terdapat unsur ketidakadilan karena pemilik dana mewajibkan peminjam untuk membayar lebih dari pada yang dipinjam tanpa memperhatikan apakah peminjam menghasilkan keuntungan atau mengalami kerugian. Sebaliknya, sistem bagi hasil yang digunakan bank syariah merupakan sistem ketika peminjam dan yang meminjamkan berbagi dalam risiko dan

keuntungan dengan pembagian sesuai kesepakatan. Dalam hal ini tidak ada pihak yang dirugikan oleh pihak lain. Lebih jauh lagi, apabila dilihat dari perspektif ekonomi, bank syariah dapat pula didefinisikan sebagai sebuah lembaga intermediasi yang mengalirkan investasi publik secara optimal (dengan kewajiban zakat dan larangan riba) yang bersifat produktif (dengan larangan judi), serta dijalankan sesuai nilai, etika, moral, dan prinsip Islam.

Di Indonesia, bank syariah telah muncul semenjak awal 1990-an dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia. Secara perlahan bank syariah mampu memenuhi kebutuhan masyarakat yang menghendaki layanan jasa perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah agama Islam yang dianutnya, khususnya yang berkaitan dengan pelarangan praktek riba, kegiatan yang bersifat spekulatif yang nonproduktif yang serupa dengan perjudian, ketidakjelasan, dan pelanggaran prinsip keadilan dalam bertransaksi, serta keharusan penyaluran pembiayaan dan investasi pada kegiatan usaha yang etis dan halal secara Syariah.

Namun demikian, perkembangan bank syariah yang pesat baru terasa semenjak era reformasi pada akhir 1990-an, setelah pemerintah dan Bank Indonesia memberikan komitmen besar dan menempuh berbagai kebijakan untuk mengembangkan bank syariah, khususnya sejak perubahan undang-undang perbankan dengan UU No. 10 tahun 1998. Berbagai kebijakan tersebut tidak hanya menyangkut perluasan jumlah kantor dan operasi bank-bank syariah untuk meningkatkan sisi penawaran, tetapi juga menyangkut pengembangan pemahaman dan kesadaran masyarakat untuk meningkatkan sisi permintaan. Perkembangan yang pesat terutama tercatat sejak dikeluarkannya ketentuan Bank Indonesia yang memberi izin untuk pembukaan bank syariah yang baru maupun izin kepada bank konvensional untuk mendirikan suatu unit usaha syariah (UUS).

Bank syariah mempunyai dua peran utama, yaitu sebagai badan usaha (tamwil) dan badan sosial (maal). Sebagai badan

usaha, bank syariah mempunyai beberapa fungsi, yaitu sebagai manajer investasi, investor, dan jasa pelayanan. Sebagai manajer investasi, bank syariah melakukan penghimpunan dana dari para investor/nasabahnya dengan prinsip wadi'ah yad dhamanah (titipan), mudharabah (bagi hasil) atau ijarah (sewa). Sebagai investor, bank syariah melakukan penyaluran dana melalui kegiatan investasi dengan prinsip bagi hasil, jual beli, atau sewa. Sebagai penyedia jasa perbankan, bank syariah menyediakan jasa keuangan, jasa nonkeuangan, dan jasa keagenan. Pelayanan jasa keuangan antara lain dilakukan dengan prinsip wakalah (pemberian kuasa), kafalah (bank garansi), hiwalah (pengalihan utang), rahn (jaminan utang atau gadai), qardh (pinjaman kebajikan untuk dana talangan), sharf (jual beli valuta asing), dan lain-lain. Pelayanan jasa nonkeuangan dalam bentuk wadi'ah yad amanah (*safe deposit box*) dan pelayanan jasa keagenan dengan prinsip mudharabah muqayyadah.

Berdasarkan pada ketentuan peraturan Bank Indonesia No 7/46/PBI/2005 tentang akad penghimpun dan penyaluran dana bagi bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, secara garis besar produk-produk perbankan syari'ah terdiri dari :

1. Produk Bank Syari'ah yang didasarkan pada Akad Jual Beli
  - a. Murabahah  
Adalah jual beli barang sebesar harga pokok barang ditambah dengan margin keuntungan yang disepakati.
  - b. Istishna  
Adalah jual beli barang dalam bentuk pemesanan pembuatan barang dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati dengan pembayaran sesuai dengan kesepakatan.
  - c. Salam  
Adalah jual beli barang dengan pemesanan dengan syarat-syarat tertentu dan pembayaran tunai terlebih dahulu secara penuh.

## 2. Produk Bank Syari'ah yang didasarkan Pada Akad Bagi Hasil

### a. Mudharabah

Adalah penanaman modal dari pemilik dana (Shahibul Maal) kepada pengelola dana (Mudharib) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan pembagian menggunakan metode bagi untung dan rugi (*profit and lost sharing*) atau metode bagi pendapatan (*revenue sharing*) antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya. Akad mudharabah dibedakan menjadi dua macam yang didasarkan pada jenis dan lingkup kegiatan usaha mudharib, yaitu:

#### 1) Mudharabah Mutlaqah

Adalah perjanjian mudharabah antara shahibul maal dan mudharib, dimana pihak mudharib diberikan kebebasan untuk mengelola dana yang diberikan. Mudharabah mutlaqah ini diaplikasikan oleh bank syariah dalam kegiatan menghimpun dana (*funding*) dari masyarakat.

#### 2) Mudharabah Muqayadah

Adalah perjanjian mudharabah yang mana dana yang diberikan kepada mudharib hanya dapat dikelola untuk kegiatan usaha tertentu yang telah ditentukan baik jenis maupun ruang lingkungannya. Mudharabah muqayadah ini diaplikasikan oleh bank syari'ah dalam kegiatan penyaluran dana (*lending*) kepada masyarakat sehingga dapat mempermudah bank dalam melakukan kegiatan monitoring terhadap usaha yang dilakukan oleh nasabah.

### b. Musyarakah

Adalah penanam dana dari pemilik dana/modal untuk mencampurkan dana/modal pada usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan berdasarkan nisbah yang telah

disepakati sebelumnya, sedangkan kerugian ditanggung semua pemilik dana/modal berdasarkan bagian dana/modal masing-masing.

## 3. Produk Bank Syari'ah yang didasarkan pada Akad Sewa Menyewa

### a. Ijarah/Sewa Murni

Adalah transaksi sewa menyewa atas suatu barang dan atau upah mengupah atas suatu jasa dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa atau imbalan jasa.

### b. Ijarah wa Iqtina/Ijarah Muntahiya bi Tamlik (IMBT)

Merupakan rangkaian dua buah akad, yakni akad al-Bai' dan akad Ijarah Muntahiya Bi Tamlik (IMBT). Al-Bai' merupakan akad jual beli, sedangkan IMBT merupakan kombinasi antara sewa-menyewa (Ijarah) dan jual beli atau hibah diakhir masa sewa.

## 4. Produk Bank Syari'ah yang didasarkan pada akad pelengkap yang bersifat sosial (Akad Tabarru)

### a. Qardh

Adalah pinjam meminjam dana tanpa imbalan dengan kewajiban pihak peminjam mengembalikan pokok pinjaman secara sekaligus atau cicilan dalam jangka waktu tertentu. Ada juga Qardh Al Hasan ini adalah suatu fasilitas pembiayaan yang memang ditujukan bagi pihak-pihak yang tidak mampu.

### b. Hiwalah

Adalah pengalihan utang dari orang yang berutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya. Secara teknis didalamnya melibatkan tiga pihak, yaitu bank sebagai faktor selaku pengambil alih/pembeli piutang, nasabah selaku pemilik piutang, dan *customer* selaku pihak yang berhutang kepada nasabah. Dengan melalui mekanisme hiwalah maka nasabah akan mendapatkan *instant cash* atas produk yang dijualnya secara kredit

pada *customer*. Sedangkan bank akan mendapatkan *fee* dari pihak klien atas jasa yang diberikan.

- c. Wakalah  
Adalah perjanjian pemberian kuasa dari satu pihak kepada pihak yang lain untuk melaksanakan urusan, baik kuasa secara umum maupun secara khusus.
- d. Kafalah  
Adalah jaminan yang diberikan oleh penanggung (kafil) kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung. Kafalah juga berarti mengalihkan tanggung jawab seseorang yang dijamin dengan berpegang pada tanggung jawab orang lain sebagai penjamin.
- e. Wadiah  
Adalah penitipan dana atau barang dari pemilik dana atau barang pada penyimpanan dana atau barang dengan kewajiban pihak yang menerima titipan untuk mengembalikan dana atau barang titipan sewaktu-waktu.

Produk yang ada diperbankan syari'ah terdiri dari tiga kategori yaitu (Muhammad, 2002) :

1. Produk pengerahan dana, terdiri dari :
  - a. Giro Wadi'ah  
Adalah simpanan nasabah yang ditiptikan dibank yang dapat diambil sewaktu-waktu dan nasabah berhak mendapatkan bonus sesuai dengan kebijaksanaan bank.
  - b. Tabungan Mudharabah  
Adalah dana yang disimpan nasabah untuk dikelola bank dengan harapan memperoleh keuntungan yang besarnya telah disepakati diawal berupa nisbah bagi hasil.
  - c. Deposito Investasi Mudharabah  
Adalah dana nasabah yang disimpan dibank dimana pengambilannya berdasarkan jangka waktu yang telah ditentukan, dengan bagi hasil

keuntungan sesuai dengan nisbah atau presentase yang telah disepakati bersama.

- d. Tabungan Haji Mudharabah  
Simpana yang penarikannya dilakukan pada saat nasabah akan menunaikan ibadah haji, atau pada kondisi-kondisi tertentu sesuai dengan perjanjian nasabah.
  - e. Tabungan Qurban  
Simpanan pihak ketiga yang dihipunkan untuk ibadah qurban dengan penarikan yang dilakukan pada saat nasabah akan melaksanakan ibadah qurban, atau atas kesepakatan antaran pihak bank dengan nasabah.
2. Produk Penyaluran Dana
    - a. Mudharabah  
Pembiayaan yang diberikan oleh bank sebesar 100% kepada nasabah yang akan melaksanakan suatu usaha produktif dengan pembagian keuntungan berdasarkan perjanjian.
    - b. Salam  
Pembiayaan kepada nasabah untuk membuat barang tertentu atas pesanan pihak-pihak lain atau pembeli.
    - c. Istishna  
Pembiayaan kepada nasabah yang terlebih dahulu memberi memesan barang kepada bank atau produsen lain dengan kriteria tertentu.
    - d. Ijarah wa Iqtina'  
Merupakan penggabungan sewa dan beli, dimana si penyewa mempunyai hak opsi untuk memiliki barang pada akhir masa sewa (*financial lease*).
    - e. Murabahah  
Pembiayaan barang lokal ataupun internasional yang dapat diaplikasikan untuk tujuan modal kerja dan pembiayaan investasi baik jangka panjang maupun jangka pendek.
    - f. Al-Qardul Hasan  
Pinjaman lunak yang ditujukan bagi pengusaha yang benar-benar kekurangan modal sehingga nasabahtidak perlu membagi



keuntungan kepada bank tetapi hanya membayar biaya administrasi saja.

g. Musyarakah

Pembiayaan sebagian dari modal usaha keseluruhan (tidak 100%) dengan ketentuan bank berhak ikut serta dalam hands-on management atas perusahaan nasabah.

3. Produk pemberian jasa lainnya, seperti :
  - a. Jasa penerbitan Letter of Credit (L/C)
  - b. Jasa transfer
  - c. Jasa inkaso
  - d. Bank garansi
  - e. Menerima zakat, infak, dan sadaqah (misi sosial).

Sistem bagi hasil pada perbankan syariah memiliki perbedaan dengan sistem bunga pada bank konvensional. Perbedaan tersebut dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

**Tabel 1**  
**Perbedaan Sistem Bunga dan Sistem Bagi Hasil**

No	Sistem Bunga	Sistem Bagi Hasil
1.	Penentuan besarnya hasil diawal	Penentuan besarnya hasil sesudah berusaha/ada hasilnya
2.	Bunga dihitung dari dana yang dipinjamkan (fixed/tetap)	Bagi hasil disepakati berdasarkan proporsi pembagian (nisbah)
3.	Jumlah pembayaran bunga tidak meningkat sekalipun jumlah keuntungan berlipat/booming	Jumlah pembagian laba meningkat sesuai dengan peningkatan jumlah pendapatan
4.	Jumlahnya telah diketahui sebelumnya	Jumlahnya tidak diketahui sebelumnya
5.	Eksistensi dan perhitungan bunga diragukan	Tidak ada yang meragukan keabsahan keuntungan bagi hasil
6.	Berlawanan dengan Q.S. Luqman : 34	Melaksanakan Q.S. Luqman :34

## B. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode Deskriptif kualitatif, dimana penulis menjelaskan secara kualitatif fenomena yang

terjadi ditempat penelitian dengan melakukan observasi langsung serta wawancara dengan responden sebagai salah satu metode pengumpulan data, dari data yang ada penulis mencoba menganalisa sesuai dengan teori yang berlaku.

Penelitian dilakukan di BTN Syaria'ah yang merupakan Strategic Business Unit (SBU) dari Bank BTN yang menjalankan bisnis dengan prinsip syaria'ah. Mulai beroperasi pada tanggal 14 Februari 2005 melalui pembukaan Kantor Cabang Syaria'ah pertama di Jakarta. Pembukaan SBU ini guna melayani tingginya minat masyarakat dalam memanfaatkan jasa keuangan syaria'ah dan memperhatikan keunggulan prinsip perbankan syaria'ah. Adanya fatwa MUI tentang bunga bank, serta melaksanakan hasil RUPS tahun 2004.

BTN Unit Usaha Syaria'ah ini berdiri berdasarkan risalah RUPS tanggal 16 Januari 2004 dan perubahan Anggaran Dasar dengan akta No. 29 tanggal 27 Oktober 2004 oleh Emi Sulistyowati, SH Notaris di Jakarta yang ditandai dengan terbentuknya divisi syariah berdasarkan Ketetapan Direksi No. 14/DIR/DSYA/2004. BTN telah pula mendapatkan izin prinsip operational Unit Usaha Syaria'ah dari Bank Indonesia melalui surat BI No. 6/1350/DPbs tanggal 15 Desember 2004. Selanjutnya Bank BTN Unit Usaha Syariah disebut "BTN Syariah".

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem Bagi Hasil Penempatan Dana Dengan Akad Mudharabah Pada Bank BTN Syaria'ah adalah sebagai berikut :

1. Produk Dana Tabungan

a. BTN Prima iB

Produk tabungan dengan menggunakan akad "Mudharabah Mutlaqah (Investasi)", yang merupakan kerja sama antara dua pihak. Pihak pertama (shahibul maal) menyediakan modal dan memberikan kewenangan penuh kepada pihak lainnya (mudharib) dalam menentukan jenis dan investasi.

- Keuntungan dan kerugian dibagi menurut nisbah yang disepakati dimuka. Bagi hasil dapat diautodebet untuk zakat, infaq, dan shadaqah. Mendapatkan bagi hasil dan mengikuti program spesial dengan hadiah yang menarik, penyetoran dan penarikan dapat dilakukan di outlet BTN diseluruh Indonesia.
- b. BTN Batara Haji & Umroh iB  
Produk tabungan untuk merencanakan ibadah haji dan umroh berdasarkan prinsip syari'ah dengan menggunakan akad "Mudharabah Mutlaqah" (Investasi), yang merupakan kerja sama antara dua pihak dengan keuntungan dan kerugian dibagi menurut nisbah yang disepakati dimuka. Bebas biaya administrasi, mudah memperoleh nomor porsi ibadah haji, paket ibadah umroh dengan harga dan fasilitas terbaik, bagi hasil yang kompetitif. Imbal bagi hasil dapat diautodebet untuk zakat, infaq dan shadaqah. Mendapatkan souvenir yang menarik untuk kelancaran ibadah haji atau umroh.
  - c. Tabungan BTN Qurban iB  
Produk tabungan untuk merencanakan pembelian dan penyaluran hewan qurban dengan bagi hasil yang menguntungkan dan kompetitif berdasarkan prinsip syari'ah dengan akad "Mudharabah Mutlaqah" (Investasi). Yang merupakan kerja sama antara dua pihak dengan keuntungan dan kerugian dibagi menurut nisbah yang disepakati dimuka.
  - d. BTN Emas iB  
Produk tabungan untuk merencanakan pembelian emas yang merupakan salah satu bentuk investasi terbaik guna memenuhi kebutuhan masa depan dengan tetap mendapatkan bagi hasil yang menguntungkan serta berdasarkan prinsip syari'ah dengan akad "Mudharabah Mutlaqah" (Investasi). Yaitu kerja sama antara dua pihak dengan keuntungan dan kerugian dibagi menurut nisbah yang disepakati dimuka. Nilai aset terjaga aman dan terpercaya. Mendapatkan bagi hasil yang kompetitif. Imbal hasil dapat diautodebet untuk zakat, infaq dan shadaqah. Kemudahan persiapan dana, tersedia layanan emas, tersedia layanan gadai emas.
2. Produk Dana Deposito
    - a. Deposito BTN iB  
Investasi berjangka bagi perorangan atau lembaga dengan bagi hasil kompetitif yang menggunakan akad "Mudharabah Mutlaqah" (Investasi). Yaitu kerja sama antara dua pihak dengan keuntungan dan kerugian dibagi menurut nisbah yang disepakati dimuka. Bagi hasil yang kompetitif, deposito dapat diperpanjang secara otomatis setiap tanggal jatuh tempo atas permintaan deposan, jangka waktu sangat fleksibel sesuai dengan kebutuhan, bagi hasil dapat disalurkan untuk zakat, infaq, dan shadaqah. Bagi hasil dapat diakumulasikan kedalam pokok, bagi hasil dapat ditransfer ke rekening tabungan atau giro BTN Syari'ah dan BTN Konvensional.
    - b. Deposito On Call BTN iB  
Investasi berjangka yang dapat memberikan optimalisasi keuntungan bagi likuiditas perusahaan dengan jangka waktu 1-28 hari dan dikelola melalui akad "Mudharabah Mutlaqah" (Investasi), yang merupakan kerja sama antara dua pihak dengan keuntungan dan kerugian dibagi menurut nisbah yang disepakati dimuka. Bagi hasil yang kompetitif dan dapat diakumulasikan kedalam pokok, jangka waktu sangat fleksibel sesuai dengan kebutuhan, bagi hasil dapat disalurkan untuk zakat, infaq, dan shadaqah.

3. Produk Dana Giro (Giro BTN Prima iB) Produk simpanan dengan bagi hasil yang kompetitif untuk perusahaan yang memiliki aktifitas transaksi bisnis yang tinggi dengan menggunakan akad “Mudharabah Mutlaqah” (Investasi), yang merupakan kerja sama antara dua pihak dengan keuntungan dan kerugian dibagi menurut nisbah yang disepakati dimuka. Mendapatkan bagi hasil dan mengikuti program spesial dengan hadiah yang menarik, mendapatkan hasil yang menguntungkan dan kompetitif, menunjang aktifitas bisnis dalam pembayaran dan penerimaan, transaksi dapat dilakukan dimanapun tanpa batas, mendapatkan kemudahan dalam transaksi sehari-hari untuk kebutuhan pribadi atau keluarga tau usaha, tersedia *Cash Management System* untuk memudahkan transaksi secara online.

Mudharabah digunakan terutama sebagai suatu instrumen dagang yakni jual beli jarak jauh (luar kota) ataupun perdagangan lokal (dikota sendiri). Kalangan Mazhab Maliki dan Syafi’i menekankan bahwa mudharabah adalah instrumen dagang murni. Mereka tidak dapat menerima suatu mudharabah yang mempersyaratkan, misalnya suatu kegiatan pertukangan pada pihak agen (mudharabah). Bagi mereka ketentuan semacam itu akan menjadi kontrak upahan yang seluruh keuntungan dan kerugian bagi investor, sementara si mudharib berhak atas upah yang pantas bagi pekerjaannya.

#### D. PENUTUP

Penerapan sistem akad mudharabah yaitu perjanjian dengan sistem *profit and loss sharing*, pemodal memperoleh bagian tertentu dari keuntungan atau bisa juga kerugian dari proyek yang telah dibiayai. Syarat yang harus dipenuhi dari kegiatan tersebut adalah:

1. Pemodal dan pengelola harus memenuhi persyaratan berikut :
  - a. Pemodal dan pengelola harus mampu melakukan transaksi dan sah secara hukum.

- b. Keduanya harus mampu bertindak sebagai wakil dan kafil dari masing-masing pihak.
2. Shighat (ijab dan qabul) berupa ucapan, yaitu penawaran dan penerimaan harus diucapkan kedua belah pihak untuk menunjukkan kemauan mereka guna menyempurnakan kontrak.
  3. Modal adalah sejumlah uang yang diberikan penyedia dana kepada pengelola untuk menginvestasikan dalam aktifitas mudharabah.
  4. Nisbah (nilai bagi hasil) adalah jumlah yang didapat sebagai kelebihan dari modal. Kedua belah pihak harus menyepakati biaya-biaya yang ditanggung kedua belah pihak.

Dari kesimpulan tersebut, penulis menyampaikan saran yang dapat dipertimbangkan sebagai berikut :

1. Lebih meningkatkan pemahaman anggota terhadap sistem bagi hasil yang diterapkan supaya pemahaman masyarakat terhadap sistem bagi hasil meningkat.
2. PT Bank BTN Syariah menerapkan sistem bagi hasil mudharabah sudah sesuai dengan prinsip syariah. Maka dari itu diharapkan agar tetap menjaga dan menerapkan sistem syariah yang dianjurkan.

#### E. DAFTAR PUSTAKA

- Muhammad 2002, Manajemen Bank Syari’ah, Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Ascarya, Diana Yumanita 2005, Bank Syariah, Jakarta : Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) BI.
- Muhammad Syafi’i Antonio 2001, Bank Syari’ah: Dari Teori ke Praktik, Jakarta : Gema Insani.
- Abdul Ghofur Anshori 2007, Perbankan Syari’ah di Indonesia, Yogyakarta : Gajah Mada University Press

## **PERHITUNGAN BEBAN DEPRESIASI AKTIVA TETAP MENGGUNAKAN METODE SALDO MENURUN GANDA PADA CV. SUMBER AGUNG**

**Tedi Rochendi<sup>1)</sup>, Sugiyono<sup>2)</sup>, Octohirza Rafli Waldani<sup>3)</sup>**

<sup>1</sup>Prodi Keuangan Perbankan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, ITB Swadharma

<sup>2</sup>Prodi Teknik Elektro, Fakultas Teknologi, ITB Swadharma

<sup>3</sup>Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, ITB Swadharma

Correspondence author: Sugiyono, yosugi6@gmail.com, Jakarta, Indonesia

### **Abstract**

Depreciation or depreciation is a process in which the cost of fixed assets becomes a cost over their useful life. Fixed assets will continue to be depreciated each period until their useful life ends. An estimate of the life of the asset is required to assess the useful life of the asset. The estimation of the life of the fixed assets is very important because it relates to the depreciation expense of the fixed assets which will be followed up when the useful life of the assets ends, whether to be sold back or written off and other actions. In the company's operational activities, the process of acquiring fixed assets certainly requires certain considerations because errors in choosing how to acquire fixed assets will affect the company's operational activities, especially in terms of funds. For that we need a proper planning, regarding what policies need to be taken to acquire fixed assets. CV. Sumber Agung is an outsourcing company that provides workers who are knowledgeable and experienced in the construction aspect and others who are supported by professional staff. In the classification of assets in accordance with proper theory and function, CV. Sumber Agung uses the depreciation method or multiple declining balance depreciation to calculate the depreciation of its fixed assets. The choice of the method of depreciation or depreciation is because the goods they have are varied.

**Keywords:** depreciation expense, fixed assets, double decreasing balance

### **Abstrak**

Penyusutan atau depresiasi merupakan proses dimana harga perolehan aset tetap menjadi biaya selama masa manfaat. Aset tetap akan terus disusutkan tiap periode sampai habis masa manfaatnya. Diperlukan penaksiran umur aset untuk menilai masa manfaat aset. Penaksiran umur aset tetap sangat penting karena berhubungan dengan beban depresiasi aset tetap yang nantinya akan dilakukan tindak lanjut ketika masa manfaat aset berakhir apakah akan dijual kembali atau dihapuskan dan tindakan lain-lain. Dalam kegiatan operasi perusahaan, proses perolehan aset tetap ini tentu memerlukan pertimbangan-pertimbangan tertentu karena kesalahan dalam memilih cara memperoleh aset tetap akan mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan, terutama dari segi dana. Untuk itu diperlukan sebuah perencanaan yang tepat, mengenai kebijakan apa yang perlu diambil untuk memperoleh aset tetap. CV. Sumber Agung merupakan salah satu perusahaan alih daya yang menyediakan

tenaga kerja yang berwawasan serta berpengalaman dalam aspek kontruksi dan lain-lain yang di dukung oleh tenaga-tenaga profesional. Di dalam penggolongan aset sudah sesuai dengan teori dan fungsi yang semestinya, CV. Sumber Agung menggunakan metode penyusutan atau depresiasi saldo menurun ganda untuk menghitung penyusutan terhadap aset tetap yang dimilikinya. Pemilihan metode penyusutan atau depresiasi ini disebabkan karena barang-barang yang mereka miliki mempunyai ragam.

**Kata Kunci :** beban depresiasi, aktiva tetap, saldo menurun ganda

## A. PENDAHULUAN

Aset adalah sebagai sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan darimana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh (Martani, 2012:139). Aset tetap pada umumnya merupakan komponen jangka panjang yang paling besar nilainya dalam perusahaan (Samryn, 2015:162). Perusahaan menggunakan berbagai macam aset tetap seperti peralatan, perabotan, alat-alat, mesin-mesin, bangunan juga tanah guna mendukung produktivitas. Aset tetap (*fixed assets*) merupakan aset jangka panjang atau aset yang relatif permanen . Mereka merupakan aset berwujud karena terlihat secara fisik. Aset tersebut dimiliki dan digunakan oleh perusahaan serta tidak dimaksudkan untuk dijual sebagai bagian dari operasi normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun (Warren and Reeve, 2006).

Aset tetap dapat diperoleh dengan cara dibeli, sewa guna modal, penerbitan sekuritas, kontruksi sendiri, sumbangan dan akuisisi perusahaan secara keseluruhan. Selama masa manfaat aset pengeluaran rutin dan pengeluaran khusus selalu terjadi. Pengeluaran tersebut untuk memelihara dan memperbaiki aset tetap, pengeluaran tersebut timbul untuk meningkatkan kapasitas untuk memperpanjang masa aset tetap.

Perusahaan menggunakan aset tetap selama masa manfaatnya, namun tidak selamanya aset tetap memberikan manfaat secara utuh seperti hal nya ada saat aset tetap

tersebut diperoleh, hal ini disebabkan aset tetap mempunyai batas manfaat. Aset tetap bisa saja tidak bermanfaat bagi perusahaan karena beberapa sebab, aset tetap tersebut mungkin tidak dibutuhkan lagi, aset sudah usang atau sudah tersedianya aset baru yang lebih produktif. Selain itu, kegunaan aset bisa saja berakhir karena kejadian yang tidak menyenangkan atau kejadian yang tidak diduga sebelumnya seperti aset mudah dicuri atau musnah karena bencana alam. Beban setiap aset tetap akan berkurang dari harga perolehan setiap tahunnya, pengurangan beban aset tersebut dinamakan dengan penyusutan atau depresiasi.

CV. Sumber Agung adalah perusahaan yang bergerak pada bidang kontraktor listrik dan mekanikal serta perdagangan. CV. Sumber Agung berlokasi di Jl. Kahuripan Timur No. 5 Rt. 5 Rw. 1 Sumber Banjarsari Kota Surakarta, Jawa Tengah 57138. Walaupun bergerak dibidang jasa, CV. Sumber Agung memiliki beberapa aset tetap seperti peralatan, bangunan, mesin, dan kendaraan. Aset tetap merupakan salah satu komponen besar yang berpengaruh pada laporan posisi keuangan, sehingga ketelitian dalam pengelolaan aset tetap sangat berpengaruh terhadap kewajaran penilaian dalam laporan keuangan.

Aset tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan dapat digolongkan berdasarkan umurnya, substansinya, cara penyusutan atau depresiasinya dan jenis fisiknya. Secara akuntansi, aset tetap harus diklasifikasikan berdasarkan pada karakteristik fisik mereka.



Aset tetap dapat dikelompokkan dalam berbagai cara, antara lain (Harahap, 2011: 126) :

1. Berdasarkan umurnya aset tetap dibedakan menjadi dua yaitu:
  - a. *Limited Life Plant Equipment* adalah seluruh *Plant Equipment* yang memiliki umur terbatas misalnya bangunan, mesin, peralatan dan lain-lain. *Plant Equipment* yang memiliki umur terbatas ini pada tiap akhir periode atau pada tutup buku haruslah dihitung depresiasinya sehingga sering di sebut *Depreciated Plant Equipment*.
  - b. *Unlimited Life Plant Equipment* adalah *Plant Equipment* yang memiliki umur tidak terbatas, misalnya tanah. Sebagaimana diketahui bahwa tanah dapat dipakai dalam jangka waktu yang tidak terbatas sehingga tidak perlu disusutkan, karena itu sering disebut *Non Depreciate Plant*.
2. Aset tetap berdasarkan jenisnya dapat dibedakan menjadi:
  - a. Tanah merupakan harta yang dimiliki dan dipergunakan selama kegiatan masih berlangsung, dapat dikatakan masa pemakaian tidak terbatas dan biasanya dijadikan sebagai tempat pendirian bangunan, mempunyai nilai harga pokok yang dibayarkan kepada si penjual ditambah dengan biaya-biaya yang bersangkutan terhadap jual beli tanah.
  - b. Gedung merupakan bangunan yang dipakai untuk kegiatan usaha perusahaan. Adapun beban biaya yang ditanggung perusahaan dalam rangka memperoleh gedung dan dipakai dalam operasi perusahaan adalah total nilai beli ditambah biaya-biaya lain yang timbul dalam perolehan.
  - c. Mesin adalah semua peralatan yang digunakan untuk menjalankan operasi perusahaan, termasuk di dalamnya bagian-bagaian ataupun peralatan yang menjadi bagian dari mesin yang bersangkutan.
  - d. Kendaraan merupakan semua jenis kendaraan yang di miliki perusahaan sebagai alat angkutan yang dapat menunjang operasional dari kegiatan perusahaan.
  - e. Peralatan kantor merupakan perlengkapan kantor yang dipergunakan untuk mempercepat dan mempermudah semua kegiatan pencatatan ataupun mempermudah komunikasi antara satu kegiatan dengan bagian lainnya, maupun antara perusahaan dengan pihak lain contohnya, komputer dan telepon.
3. Berdasarkan tinjauan disusutkan atau tidak dibagi menjadi :
  - a. *Depreciated Plant* Aset yaitu aset tetap yang disusutkan seperti *building* (bangunan), *equipment* (peralatan), *machinary* (mesin), inventaris, jalan dan lain-lain.
  - b. *Undepreciated Plant* Aset yaitu aset yang tidak dapat disusutkan, seperti *land* (Tanah).
4. Ditinjau dari Peraturan Menteri Keuangan No. 96/PMK.03/2009 Tentang Jenis-jenis Harta Yang Termasuk dalam Kelompok Harta Berwujud Bukan Bangunan Untuk Keperluan Penyusutan, aset tetap dibedakan menjadi empat golongan, yaitu:
  - a. Golongan I, yaitu aset tetap selain bangunan yang mempunyai umur ekonomis sampai 4 tahun, misalnya: mebel, sepeda motor, becak, alat dapur memasak, alat komunikasi (telepon, facsimile, telepon seluler).
  - b. Golongan II, yaitu aset tetap selain bangunan yang mempunyai umur ekonomis 8 tahun, misalnya: mesin jahit, pompa air, kapal penumpang, container, dan mesin yang mengelola produk nabati.
  - c. Golongan III, yaitu aset tetap selain bangunan yang mempunyai umur ekonomis 16 tahun, misalnya: mesin

yang dipakai dalam bidang pertambangan, mesin peralatan yang mengolah/menghasilkan produk industri kimia, dok terapung, dan pesawat terbang segala jenis.

- d. Golongan IV, yaitu aset tetap selain bangunan yang mempunyai umur ekonomis 20 tahun, misalnya. Lokomotif uap, tender atas rel, lokomotif listrik, kereta, gerbong penumpang dan barang.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di CV Sumber Agung sebuah perusahaan kontruksi dimana menangani berbagai macam jenis pembangunan baik yang bersifat elektrik maupun mekanik, selain itu perusahaan ini bergerak juga dalam perdagangan. CV. Sumber Agung termasuk kedalam AKLI (Asosiasi Kontraktor Listrik dan Mekanikal Indonesia), anggota AKLI ini sudah tersebar luas di seluruh Indonesia. Perusahaan ini didirikan sekitar tahun 1988.

Adapun metode penelitian yang dilakukan dengan Deskriptif Kualitatif dimana penulis menjelaskan bagaimana perlakuan aktiva tetap dan perlakuan metode penyusutan aktiva tetap.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi langsung kelapangan dan melakukan wawancara pada bagian *accounting*. Lamanya penelitian adalah 6 bulan.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

CV. Sumber Agung merupakan jenis perusahaan yang memerlukan aset tetap dalam menjalankan kegiatannya. Secara akuntansi aset tetap di klasifikasikan menurut karakteristik fisik mereka, CV. Sumber Agung mengklasifikasikan aset tetapnya sebagai berikut :

### 1. Tanah

CV. Sumber Agung membeli tanah pada bulan Januari 2014 dengan luas sekitar 100 m<sup>2</sup>. Berdasarkan umurnya tanah

memiliki umur tidak terbatas sehingga tidak perlu untuk disusutkan, pembelian tanah dilakukan secara tunai.

### 2. Gedung

Gedung yang dimiliki CV. Sumber Agung dibeli bersamaan dengan tanah yaitu pada bulan Januari 2014 dengan luas 250 m<sup>2</sup>. Ditinjau berdasarkan umurnya gedung memiliki umur terbatas sehingga pada setiap akhir periode atau tutup buku harus dihitung depresiasinya, pembelian gedung dilakukan secara tunai.

### 3. Kendaraan

CV. Sumber Agung mempunyai 3 Kendaraan. Beberapa kendaraan digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan dan beberapa juga digunakan untuk kegiatan operasional para karyawan, kendaraan perlu disusutkan karena setiap tahun pasti akan berkurang masa manfaatnya. Pembelian kendaraan dilakukan secara tunai.

Beberapa kendaraan disusutkan 5 tahun, yaitu:

- a. Minibus Honda Mobilio RS CVT 1 Unit
- b. Minibus Daihatsu Xenia 1 Unit
- c. Mobil Pick up Daihatsu Grand Max 1.5 3W

### 4. Peralatan

Peralatan kantor yang dimiliki CV. Sumber Agung adalah segala macam peralatan kantor yang digunakan sebagai penunjang kegiatan operasional perusahaan. Beberapa diantaranya adalah:

#### a. Peralatan Kantor

- 1) Desktop Komputer 3 Unit
- 2) CCTV SAMSUNG 1 Unit + SD Card 32 GB 1 Unit
- 3) Printer Termal Fujitsu FP-1000 2 Unit
- 4) UPS APC 650 1 Unit

#### b. Peralatan Lapangan

- 1) Cangkul 20 unit
- 2) Cikrak 25 unit
- 3) Cetok 24 unit
- 4) Sekop 21 unit
- 5) Molen 1 unit

- 6) Stamper 1 unit
- 7) Waterpass 1 unit
- 8) Pompa air 1 unit
- 9) Genset 2 unit
- 10) AMP 1 unit
- 11) Aspal finiser 1 unit
- 12) Tandrom roller 1 unit
- 13) Tire roller 2 unit
- 14) Bar bender 1 unit
- 15) Gerinda 2 unit
- 16) Bar cutter 1 unit
- 17) Kompresor 2 unit
- 18) Las listrik 2 unit
- 19) Dump truck 4 unit
- c. Furniture & Fixture
  - 1) LED TV LG 32 Inch 2 Unit
  - 2) Work Table & Cubicle 5 Unit
  - 3) Work Table (300x100x85cm)
  - 4) Cabinet Sliding Door (1300x700x850mm)
  - 5) Tiers Rack Solid (1400x550x1550) 1 Unit

Seluruh peralatan memiliki umur yang terbatas sehingga perlu disusutkan dan juga pembelian peralatan dilakukan secara tunai.

#### Perolehan dan Pencatatan Aset Tetap pada CV. Sumber Agung

CV. Sumber Agung mencatat aset tetapnya berdasarkan harga perolehan yang meliputi seluruh pengeluaran-pengeluaran yang diperlukan untuk mendapatkan aset tersebut seperti harga beli aset ditambah biaya-biaya sehingga siap untuk dipakai dalam kegiatan pada CV. Sumber Agung

Dalam perolehan aset tetap pada CV. Sumber Agung melakukannya dengan cara pembelian tunai yaitu perolehannya dihitung sebesar total pengeluaran uang sampai aset tersebut siap dipakai.

Sebagai contoh misalnya pada tanggal 1 Januari 2017, CV. Sumber Agung membeli sebuah Honda Mobilio dengan harga beli Rp. 200.000.000, bea balik nama Rp. 500.000, biaya angkut Rp. 250.000, Biaya administrasi STNK Rp. 100.000, dan dibayarkan melalui Bank BCA. Maka harga perolehan Honda Mobilio adalah sebagai berikut :

Harga beli	:	Rp. 200.000.000
Biaya bea balik nama	:	Rp. 500.000
Biaya angkut	:	Rp. 250.000
Harga Perolehan	:	Rp. 200.750.000
<b>Jurnalnya</b>		
Kendaraan		Rp. 200.750.000
Bank Central Asia		Rp. 200.750.000

#### D. PENUTUP

Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh mengenai perlakuan Aset Tetap pada CV. Sumber Agung, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. CV. Sumber Agung merupakan salah satu perusahaan alih daya yang menyediakan tenaga kerja yang berwawasan serta berpengalaman dalam aspek kontruksi dan lain-lain yang di dukung oleh tenaga-tenaga profesional. Di dalam penggolongan aset sudah sesuai dengan teori dan fungsi yang semestinya.
2. Cara perolehan aset tetap pada CV. Sumber Agung dilakukan dengan pembelian tunai.
3. CV. Sumber Agung melakukan depresiasi terhadap semua aset tetap kecuali tanah. CV. Sumber Agung melakukan depresiasi dengan menggunakan metode saldo menurun ganda berlaku untuk semua jenis aset tetap. Depresiasi dihitung berdasarkan tanggal diperolehnya aset tetap sampai dengan tanggal berakhirnya masa manfaat dari aset tetap tersebut.
4. CV. Sumber Agung memiliki kebijakan-kebijakan yang berlaku dalam memperlakukan aset-aset tetapnya. Seperti perawatan, perbaikan, pembaruan, serta penjualan atau penghapusan aset tetap.
5. CV. Sumber Agung memiliki kekurangan berupa ketidak akuratan masa manfaat terhadap aset tetapnya, yang diakibatkan oleh kurangnya jumlah aset tetap sehingga terjadi pemakaian berlebih terhadap aset yang ada. Sehingga masa manfaat aset tetap tersebut lebih pendek dari masa manfaat yang seharusnya.
6. Selain itu kurangnya dilakukan kebijakan Inventarisasi dalam aset yang dimiliki.

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah diungkapkan di atas, maka saran-saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Perlu dilakukannya pembelian aset tetap, terutama pada kendaraan untuk keperluan operasional, sehingga dapat meningkatkan mobilitas dalam bekerja.
2. Sebaiknya dilakukan inventarisasi agar memudahkan pemantauan, pengendalian pemakaian, dan pemeliharaan aset yang telah dimiliki.
3. Untuk kebijakan-kebijakan yang lain sudah baik, dan sebaiknya terus dipertahankan.

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Baridwan, Zaki. 2010. Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode. Yogyakarta : BPPE.
- Giri, Efraim Ferdinan. 2012. Akuntansi Keuangan Menengah 1. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. Teori Akuntansi. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Hery. 2017. Pengantar Akuntansi: Bank Soal & Solusi. Jakarta : Grasindo.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 17. Ikatan Akuntansi Indonesia..
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2007. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 16. Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2015. SAK ETAP. Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2007. SAK ETAP. Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Jusup, Al Haryono. 2012. Dasar Akuntansi Jilid 2. Yogyakarta : STIE YKPN.
- Martani, Dwi. 2012. Akuntansi Keuangan Menengah. Jakarta : Salemba Empat.
- Mulyadi. 2013. Sistem Akuntansi. Jakarta : Salemba Empat.
- Rudianto. 2012. Pengantar Akuntansi. Jakarta : Erlangga.
- Samryn, L. M. 2015. Pengantar Akuntansi. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Surya, Raja Adri Satriawan. 2012. Akuntansi Keuangan Versi IFRS. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Warren, Carl. S. James. M. Reeve. 2006. Pengantar Akuntansi. Jakarta : Salemba Empat

**ANALISIS INFORMASI LABA AKUNTANSI DAN ARUS KAS TERHADAP  
HARGA SAHAM  
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018)**

**Parso**

Fakultas Ekonomi, Universitas MH Thamrin

Correspondence author: Parso, parsfit\_03@yahoo.com, Jakarta, Indonesia

**Abstract**

The purpose of this study was to determine the analysis of accounting earnings and cash flow information on stock prices in the manufacturing sector food and beverage subsector consumption sector listed on the Indonesia Stock Exchange both partially and simultaneously. The research method used in this study is quantitative research with descriptive design. Data collection was carried out by library research on some literature and downloading from [setus www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). The population in this study were 17 companies of consumer goods industries which were found in the Indonesian Stock Exchange from 2014-2018. What is done using the withdrawal technique to stabilize design samples is to use purposive sampling. Based on the sampling technique above, what will become the sample in this study are 4 manufacturing companies in the consumer goods industry. The research data were processed by statistical analysis with tests of normality, multicollinearity, heteroscedasticity, autocorrelation, multiple linear regression hypothesis testing, t test, f test, and the coefficient of determination. The results of this study indicate that accounting earnings and cash flow information has a positive effect on stock prices, adjusted R-Square value of 0.564. This shows that the independent variable accounting income and cash flow is able to explain the dependent variable (stock price) of 56.4% and the remaining 43.6% is explained by other variables for example: financial performance, overall, political concessions, natural conditions, security conditions, Countries, etc.) not examined in this study.

**Keywords:** accounting profit, cash flow, share price

**Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis laba akuntansi dan informasi arus kas atas harga saham pada sektor manufaktur subsektor makanan dan minuman subsektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara parsial maupun simultan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka pada beberapa literatur dan download dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Populasi dalam penelitian ini adalah 17 perusahaan industri barang konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2018. Yang dilakukan dengan teknik penarikan untuk menstabilkan desain sampel adalah dengan menggunakan purposive sampling. Berdasarkan teknik pengambilan sampel



di atas, yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 4 perusahaan manufaktur yang bergerak di industri barang konsumsi. Data penelitian diolah dengan analisis statistik dengan uji normalitas, uji multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, uji hipotesis regresi linier berganda, uji t, uji f, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laba akuntansi dan informasi arus kas berpengaruh positif terhadap harga saham, nilai adjusted R-Square sebesar 0,564. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen pendapatan akuntansi dan arus kas mampu menjelaskan variabel dependen (harga saham) sebesar 56,4% dan sisanya 43,6% dijelaskan oleh variabel lain misalnya: kinerja keuangan, keseluruhan, konsesi politik, kondisi alam, keamanan kondisi, Negara, dll) tidak diperiksa dalam penelitian ini.

**Kata Kunci :** laba akuntansi, arus kas, harga saham

## A. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha yang semakin meningkat seiring dengan majunya teknologi informasi, semakin menambah tingkat persaingan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa depan. Pihak investor dalam melakukan investasi tentunya mempertimbangkan resiko atas dana yang mereka investasikan. Prospek keuntungan yang diharapkan dapat diperkirakan dengan melihat harga saham yang selalu naik turun informasi akuntansi yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Menurut Nor Hardi (2015:14) "pasar modal merupakan sarana atau wadah untuk mempertemukan penjual dan pembeli. Analogi penjual dan pembeli disini berbeda dengan pasar komoditas di pasar tradisional dan pembeli adalah penjualan dan pembeli instrument keuangan dalam rangka investasi. Investor sebagai pihak yang ingin menanamkan dananya di pasar modal berkepentingan untuk mengetahui pola risiko atas dana yang mereka investasikan yaitu dengan melihat harga saham suatu perusahaan. Perubahan harga saham perusahaan yang dipasar modal sangat dipengaruhi oleh tinggi rendahnya permintaan investor terhadap suatu saham. Semakin

tinggi permintaan investor terhadap suatu saham, semakin tinggi pula harga saham tersebut sebaliknya.

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan salah satu bursa efek yang cepat perkembangannya sehingga menjadi alternatif yang disukai perusahaan go public yang mencari dana. Perkembangan bursa efek dapat dilihat dengan semakin banyaknya anggota bursa. Juga dapat dilihat dari perubahan-perubahan harga saham yang diperdagangkan. Perubahan harga saham dapat memberi petunjuk tentang ketakutan dan kelemahan aktivitas pasar modal serta pemodal dalam melakukan transaksi jual beli saham.

Investasi dapat dilakukan oleh pihak investor dengan melakukan pembelian sekuritas seperti saham. Saham adalah tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Harga saham selalu mengalami perubahan setiap harinya. Bahkan tiap detikpun harga saham dapat berubah. Oleh karena itu, investor harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis mengidentifikasi permasalahan yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Bagaimana informasi laba akuntansi terhadap harga saham pada perusahaan

manufaktur sektor industri barang konsumsi subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

2. Bagaimana arus kas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
3. Seberapa besar pengaruh informasi laba akuntansi dan arus kas terhadap harga saham perusahaan manufaktur sector industri barang konsumsi subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 secara simultan maupun secara parsial.

Akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang memberikan keterangan mengenai data ekonomi untuk pengambilan keputusan bagi siapa saja yang membutuhkannya. Setelah transaksi dicatat dan diikhtisarkan, maka dibuat laporan bagi pemakai. Laporan akuntansi yang menghasilkan informasi demikian disebut laporan keuangan. Menurut L.M. Samryn (2015:30) "laporan keuangan meliputi ikhtisar-ikhtisar yang menggambarkan posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas serta perubahan ekuitas sebuah organisasi dalam suatu periode waktu tertentu". Sementara menurut Kasmir (2018:7) "laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2016:30), tujuan laporan keuangan dimulai dari yang paling umum, kemudian bergerak ketujuan yang lebih spesifik adalah sebagai berikut:

1. Informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan. Tujuan yang paling umum adalah bahwa pelaporan keuangan harus memberikan informasi yang bermanfaat untuk investor, kreditor dan pemakai laporan lainnya, saat ini maupun potensial (masa mendatang), untuk pembuatan keputusan investasi,

kredit dan investasi, kredit dan investasi semacam lainnya.

2. Informasi kedua ini menyatakan laporan keuangan harus memberikan informasi yang bermanfaat untuk pemakai eksternal untuk memperkirakan jumlah, waktu dan ketidakpastian (yang berarti risiko) penerimaan kas yang berkaitan. Tujuan ini penting, karena investor atau pemakai eksternal mengeluarkan kas untuk memperoleh aliran kas masuk. Pemakai eksternal harus yakin bahwa ia akan memperoleh aliran kas masuk yang lebih dari aliran kas keluar. Pemakai eksternal harus memperoleh aliran kas masuk bukan hanya yang bisa mengembalikan kas keluar (*return on investment*), tetapi juga aliran kas masuk yang bisa mengembalikan *return* yang sesuai dengan risiko yang ditanggungnya. Laporan keuangan diperlukan untuk membantu menganalisis jumlah dan saat/waktu penerimaan kas (yaitu deviden, bunga) dan juga memperkirakan yang berkaitan.
3. Informasi yang bermanfaat untuk memperkirakan aliran kas perusahaan. Penerimaan kas pihak eksternal akan ditentukan oleh aliran kas masuk perusahaan. Perusahaan yang kesulitan kas akan mengalami kesulitan untuk member kas ke pihak eksternal dan dengan penerimaan kas pihak eksternal akan terpengaruh.

Berikut penyajian berupa tabel terkait perubahan komponen laporan keuangan setelah adanya *International Financial Reporting Standards* di Indonesia:

**Tabel 1. Perubahan Komponen Laporan Keuangan**

Menurut PSAK Lama	Menurut PSAK baru setelah konvergensi IFRS
1. Neraca 2. Laba Rugi 3. Laporan Perubahan	1. Laporan Posisi Keuangan pada periode akhir 2. Laporan Laba Rugi Komprehensif
4. Ekuitas 5. Laporan Arus Kas 6. Catatan atas Laporan Keuangan	3. Laporan Perubahan Ekuitas Selama Periode 4. Laporan Arus Kas selama periode 5. Catatan atas Laporan Keuangan 6. Laporan Posisi Keuangan awal periode kompraratif

### Pemakai Laporan Keuangan

Pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan menurut (2018:19) 1).

#### 1. Pemilik

- Untuk melihat kondisi dan posisi perusahaan saat ini.
- Untuk perkembangan dan kemajuan perusahaan dalam suatu periode.
- Untuk menilai kinerja manajemen atas target yang telah ditetapkan. Artinya penilaian diberikan untuk manajemen perusahaan ke depan, apakah perlu pergantian manajemen atau tidak.

#### 2. Manajemen

- Dengan laporan keuangan yang dibuat, manajemen dapat menilai dan mengevaluasi kinerja mereka dalam suatu periode, apakah telah mencapai target-target atau tujuan yang telah ditetapkan atau tidak.
- Manajemen juga akan melihat kemampuan mereka mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan selama ini.

c. Laporan keuangan dapat digunakan untuk melihat kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan saat ini sehingga dapat menjadi dasar pengambilan keputusan di masa yang akan datang.

d. Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengambil keputusan keuangan ke depan berdasarkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan, baik dalam hal perencanaan, pengawasan, dan pengendalian ke depan sehingga target-target yang diinginkan dapat tercapai,

#### 3. Kreditor

- Pihak kreditor tidak ingin usaha yang dibiayainya mengalami kegagalan dalam hal pembayaran kembali pinjaman tersebut (macet).
- Pihak kreditor juga perlu memantau terhadap kredit yang sudah berjalan untuk melihat kepatuhan perusahaan membayar kewajibannya.
- Pihak kreditor juga tidak ingin kredit atau pinjaman yang diberikan justru menjadi beban nasabah dalam pengembaliannya apabila ternyata kemampuan perusahaan diluar dari yang diperkirakan.

#### 4. Pemerintah

- Untuk menilai kejujuran perusahaan dalam melaporkan seluruh keuangan perusahaan yang sesungguhnya.
- Untuk mengetahui kewajiban perusahaan terhadap Negara dari hasil laporan keuangan yang dilaporkan.

5. Investor, adalah pihak yang hendak menanamkan dana di suatu perusahaan. Jika suatu perusahaan memerlukan dana untuk memperluas usaha atau kapasitas usahanya disamping memperoleh pinjaman dari lembaga keuangan seperti bank dapat pula diperoleh dari para investor melalui penjualan saham.

### **Pengertian Harga Saham**

Menurut Khaerul dan Herry (2017:177) harga saham adalah nilai sekarang atau *present value* dari aliran kas yang diharapkan diterima. Harga saham tidak dapat diprediksi atau mempunyai pola tidak tentu. Ia bergerak mengikuti random walk sehingga pemodal harus puas dengan normal return dengan tingkat keuntungan yang diberikan oleh mekanisme pasar. Menurut Buddy Sentioso (2014:7) mendefinisikan bahwa pengertian harga saham yaitu "harga saham adalah pertimbangan penting ketika investasi saham, itu hanya salah satu faktor dari dua faktor penting evaluasi. Faktor penting lainnya adalah nilai dari perusahaan". Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga pasar terakhir saat saham tersebut diperjualbelikan dipasar modal oleh investor. Dipasar sekunder atau dalam aktivitas perdagangan saham sehari-hari, harga- harga saham mengalami fluktuasi baik berupa kenaikan maupun penurunan.

### **Penilaian Harga Saham**

Menurut Jogiyanto (2014:151) ada beberapa nilai yang berhubungan dengan saham antara lain:

1. Nilai Buku yaitu nilai buku merupakan aktiva bersih yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. Nilai buku per lembar saham adalah total ekuitas dibagi dengan jumlah saham yang beredar.
2. Nilai Pasar yaitu Nilai pasar adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar.
3. Nilai Intrinsik yaitu nilai intrinsik atau nilai fundamental adalah nilai yang seharusnya dari suatu saham. Dua macam analisis yang banyak digunakan untuk menentukan nilai sebenarnya dari suatu saham adalah analisis sekuritas fundamental menggunakan data yang berasal dari keuangan perusahaan dan informasi dalam perusahaan, sedangkan analisis teknis menggunakan data pasar

dari saham untuk menentukan nilai dari saham.

### **Analisis Harga Saham**

Terdapat dua pendekatan yang digunakan dalam melakukan analisis saham yaitu:

1. Analisis Teknikal merupakan teknik untuk memprediksi harga saham dan indikator pasar saham lainnya. Analisis teknikal mendasarkan diri pada data-data pasar dimasa lalu seperti data harga saham dan volume penjualan saham sebagai dasar untuk mengestimasi harga saham di masa mendatang. Analisis teknikal pada dasarnya merupakan upaya untuk menentukan tindakan kapan membeli atau menjual saham agar investor dapat memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan data historis untuk membuat grafik sehingga terbentuk pola dan menganalisisnya untuk mendapatkan celah-celah keuntungan dari pola yang berbentuk.
2. Analisis Fundamental Tiga tahapan dalam melakukan analisis fundamental, yaitu:
  - a. Analisis ekonomi dan pasar modal Merupakan analisis tahap pertama yang bertujuan untuk membuat keputusan alokasi penginvestasian di beberapa Negara atau dalam negeri dalam bentuk saham, obligasi, ataupun kas.
  - b. Analisis industri Analisis tahap kedua yang didasarkan pada analisis ekonomi dan pasar untuk menentukan jenis industri mana saja yang menguntungkan dan mana yang tidak memiliki prospek yang baik.
  - c. Analisis perusahaan merupakan analisis tahap ketiga yang didasarkan pada hasil analisis industri untuk menentukan perusahaan-perusahaan mana dalam industri yang memilih prospek baik.

### **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham**

Menurut Agus Sartono (2010:15) ada beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham adalah :

1. Laba per lembar saham yang diproyeksikan,
2. Waktu penerimaan laba
3. Tingkat resiko usaha,
4. Penggunaan utang,
5. Kebijakan deviden,
6. Faktor eksternal lain.

### Pasar Modal Indonesia

Menurut undang-undang pasar modal no. 8 tahun 1995 tentang pasar modal, mendefinisikan pasar sebagai berikut: "kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek".

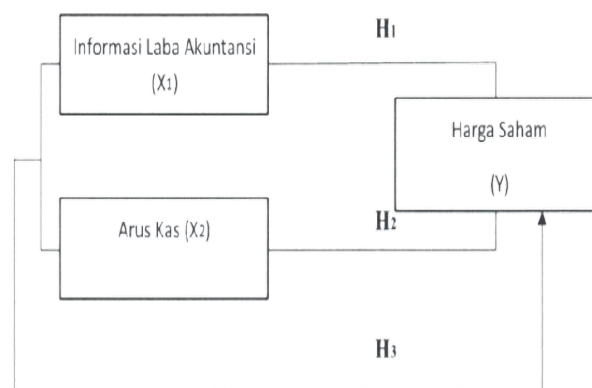
Berdasarkan keppres No.53/1990 tentang pasar modal yang dimaksud dengan pasar modal adalah bursa efek. Sedangkan bursa efek menurut UU No.8/1995 tentang pasar modal adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka. Sedangkan pengertian pasar modal di Indonesia berbeda dengan tujuan pasar modal di Negara-negara lainnya. Pasar modal di Indonesia memiliki jangkauan dan misi yang lebih luas. Jangkauan ini diusahakan sesuai dengan pasal 33 ayat 1 UUD 1945 yang menyebutkan bahwa perekonomian kita dijalankan dengan azas kekeluargaan. Ada 3 aspek mendasar yang ingin dicapai pasar modal di Indonesia yakni:

1. Mempercepat proses perluasan partisipasi masyarakat dalam pemilikan saham-saham perusahaan.
2. Pemerataan pendapatan masyarakat melalui kepemilikan saham.
3. Menggairah Partisipasi masyarakat dalam pengerahan penghimpunan dana untuk digunakan secara produktif.

## B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deksriptif, yang memiliki langkah-langkah yang sistematis. Menurut Sugiyono (2017:2) menyatakan bahwa : "metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu". Metode penelitian mencakup prosedur dan teknik penelitian. Metode penelitian merupakan langkah penting untuk memecahkan masalah- masalah penelitian.

### Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

H<sub>1</sub> : Informasi Laba Akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi subsector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

H<sub>2</sub> : Arus Kas memiliki pengaruh positif terhadap harga saham perusahaan manufaktur sector industri barang konsumsi subsector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

H<sub>3</sub> : Informasi Laba Akuntansi dan Arus Kas memiliki pengaruh positif terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi subsector makanan dan minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.



### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data. Dalam statistik deskriptif berisi tentang jumlah sampel yang diteliti, nilai minimum dan maksimum, mean, dan standar deviasi. Berikut ini adalah hasil dari uji deskriptif data: Untuk variabel laba akuntansi nilai mean yang diperoleh sebesar 3307.79, nilai standar deviasi sebesar 3581.647. Sedangkan nilai minimum sebesar 127 dan nilai maksimum sebesar 16310.

1. Arus Kas, Untuk variabel arus kas nilai mean yang diperoleh sebesar 5635.74, nilai standar deviasi sebesar 5014.980. Sedangkan nilai minimum arus kas sebesar 163 dan nilai maksimum sebesar 14158.
2. Harga Saham, Untuk variabel harga saham nilai mean yang diperoleh sebesar Rp.37130.00 nilai standar deviasi sebesar Rp.29640.469. Sedangkan nilai minimum harga saham Rp.10450 dan maksimum sebesar Rp. 89000.

*Kolmogorov-Smirnov* menyatakan positif, yaitu diketahui bahwa nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* adalah 0,200 dan nilai ini diatas 0,05 berarti dapat dikatakan bahwa variabel residual berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil yang diperoleh VIF untuk variabel indenpenden yang berada di bawah  $> 10$  dan variabel indenpenden yang besaran toleransi  $< 0,10$ , sehingga dapat ditemukan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel bebas. Nilai *Durbin Watson* kemudian dibandingkan dengan nilai *d*-tabel, Hasil perbandingan akan menghasilkan kesimpulan seperti kriteria sebagai berikut: a. Jika  $d < dl$ , berarti terdapat autokorelasi positif, b. Jika  $d > (4 - dl)$ , berarti terdapat autokorelasi negatif, c. Jika  $du < d < (4 - dl)$ , berarti tidak terdapat autokorelasi, d. Jika  $dl < d < du$  atau  $(4 - du)$ , berarti tidak dapat dikatakan kunci.

Berdasarkan nilai *durbin-watson (DW Test)* sebesar 1.575. nilai tersebut akan dibandingkan dengan tabel *Durbin Watson*

menggunakan signifikan 5% diketahui dalam penelitian ini dengan sampel ( $n$ ) 20 dan jumlah variabel indenpenden 2 ( $k = 2$ ), maka tabel *durbin watson* didapatkan nilai *dl* sebesar 1.100 dan nilai *du* sebesar 1.538 Berdasarkan data yang diperoleh nilai *du* sebesar  $1.538 < \text{nilai } dw \text{ sebesar } 1.575$  dan nilai *dw* sebesar  $1.575 < 4 - 1.100$  menunjukkan tidak ada autokorelasi baik positif maupun negatif.

#### Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi yang dapat dibentuk adalah:

1. Nilai konstanta ( $a$ ) sebesar 10901.161 hal ini berarti bahwa apabila nilai variabel indenpenden naik 1 satuan, maka tingkat atau besarnya variabel dependen sebesar sebesar 10901.161 satuan.
2. Nilai koefisien regresi saham untuk Laba Akuntansi  $B1 = 0,109$  mengukur besarnya pengaruh laba akuntansi ( $X1$ ) terhadap harga ( $Y$ ) signifikan sebesar 0,109 berarti bahwa apabila laba akuntansi ( $X1$ ) naik sebesar 1 satuan, sementara variabel indenpenden lainnya tetap maka pengaruhnya ( $Y$ ) akan mengalami kenaikan sebesar 0,109 sebaliknya jika Laba Akuntansi ( $X1$ ) terjadi penurunan sebesar 1 satuan, sementara variabel indenpenden lainnya tetap maka Harga Saham ( $Y$ ) akan mengalami kenaikan sebesar 0,109.
3. Nilai koefisien regresi saham untuk Arus Kas  $B2 = 4,590$  mengukur besarnya pengaruh arus kas ( $X2$ ) terhadap harga ( $Y$ ) signifikan sebesar 4,590 berarti bahwa apabila arus kas ( $X2$ ) naik sebesar 1 satuan, sementara variabel indenpenden lainnya tetap maka pengaruh Harga Saham ( $Y$ ) akan mengalami kenaikan sebesar 4,590 sebaliknya apabila Arus Kas ( $X2$ ) terjadi penurunan sebesar 1 satuan, sementara variabel indenpenden lainnya tetap maka Harga Saham ( $Y$ ) akan mengalami kenaikan sebesar 4,590.

#### Uji Hipotesis

##### 1). Uji F (Uji Simultant)

Nilai statistik F sebesar 13,271 dengan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  dan  $F_{hitung} - 13,271 > F_{tabel} - 3,49$  yang berarti Laba Akuntansi ( $X_1$ ) dan Arus Kas ( $X_2$ ) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham (Y). Hasil Berdasarkan maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, dapat dikatakan bahwa laba akuntansi dan arus kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham secara simultan. Dengan demikian hipotesis  $H_3$ , terbukti.

Uji T (Uji Parsial) Untuk uji regresi signifikan parsial hasilnya dengan nilai koefisien Laba Akuntansi ( $X_1$ ) sebesar 0,109 yang menandakan bahwa Laba Akuntansi ( $X_1$ ) mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham (Y). Nilai  $t_{hitung} 0,083 < t_{tabel} = 0,689$  dan nilai signifikansi  $0,935 > 0,05$  dapat dikatakan bahwa Laba Akuntansi (X) secara individual tidak memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham (Y). Berdasarkan hasil di atas maka  $H_0$ , diterima dan  $H_a$ , ditolak. Dengan demikian hipotesis  $H_1$ , terbukti.

Untuk uji regresi signifikan parsial hasilnya dengan nilai koefisien Arus Kas ( $X_2$ ) sebesar 4,590 yang menunjukkan bahwa Arus Kas ( $X_2$ ), memiliki pengaruh positif terhadap Harga (Y). Nilai  $t_{hitung} 4,879 > t_{tabel} = 0,689$  dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  yang berarti Arus Kas ( $X_2$ ) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham (Y) tidak terbukti. Berdasarkan hasil di atas maka  $H_0$ , diterima dan  $H_a$ , ditolak. Dengan demikian hipotesis  $H_2$  terbukti.

### Koefisien Determinasi

Berdasarkan nilai *adjusted R-Square* sebesar 0.564. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen laba akuntansi dan arus kas mampu menjelaskan variabel dependen (harga saham) sebesar 56,4% dan sisanya 43,6% dijelaskan oleh variabel lain (misalnya: kinerja keuangan secara keseluruhan, kondisi politik, kondisi alam, kondisi keamanan Negara dan lain-lain) yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan sebelumnya maka dapat dihasilkan bahasan sebagai berikut:

1. Pengaruh Laba Akuntansi terhadap Harga Saham Nilai koefisien regresi untuk Laba Akuntansi  $B_1 = 0,109$  mengukur besarnya pengaruh laba akuntansi (X1) terhadap harga saham (Y) signifikan sebesar 0,109. Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi, hasilnya menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} 0,083 < t_{tabel} 0,689$  dan probabilitas nilai p value  $0,935 > 0,05$  dapat dikatakan bahwa laba akuntansi mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Secara teori semakin besar laba yang diperoleh oleh perusahaan akan semakin tinggi return yang diharapkan pemodal, tetapi dalam penelitian ini laba tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini mungkin dikarenakan laba yang dihasilkan perusahaan adalah rekayasa dari pihak manajemen agar para investor tertarik untuk menanamkan investasinya pada perusahaan mereka.
2. Pengaruh Arus Kas terhadap Harga Saham Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi, hasilnya menunjukkan nilai  $t_{hitung} 4,879 > t_{tabel} 0,689$  dan  $sig-t 0,000 < 0,05$  dapat disimpulkan bahwa laba mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini menandakan bahwa investor tidak melakukan investasi di perusahaan tersebut. Peningkatan arus kas yang menjadi pertanda bahwa memiliki kemampuan yang cukup untuk pinjaman, memelihara kemampuan perusahaan untuk tetap beroperasi, dan membayar deviden perusahaan.
3. Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas terhadap Harga Saham Nilai  $F_{hitung} = 13,271 > F_{tabel} = 3,49$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dapat menjamin bahwa laba akuntansi dan

pengaruh arus positif dan signifikan terhadap harga saham.

4. Hasil kerangka keuangan bahwa seluruh variabel internal (laba akuntansi dan kas) memiliki kemampuan dalam mempengaruhi harga saham secara bersama-sama disebabkan karena investor adalah bahwa informasi dalam, khususnya informasi dalam laporan arus kas dan laba memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan investasi.

#### D. PENUTUP

Berdasarkan hasil uji data dan pembahasan hasil penelitian mengenai analisis informasi laba akuntansi dan arus kas terhadap harga saham pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Informasi Laba Akuntansi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil perhitungan analisis menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} = 0,083 < t_{tabel} -0,689$  dan nilai signifikansi  $0,935 > 0,05$  yang berarti laba akuntansi tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Laba akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena semakin tinggi laba bersih tahun berjalan maka harga saham masa mendatang akan semakin meningkat (H, ditolak). Sedangkan hasil analisis regresi Arus Kas, hasilnya menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} = 4,879 > t_{tabel} = 0,689$  dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  yang berarti arus kas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga. Dengan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa arus kas memiliki kandungan informasi untuk investor, bahwa arus kas merupakan faktor penting dalam menilai suatu kondisi suatu perusahaan sehingga arus kas juga dapat

dijadikan pertimbangan investor dalam berinvestasi (H<sub>2</sub> diterima).

2. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan penulis dengan menggunakan uji hasil F yaitu nilai statistik F sebesar 13.271 dengan nilai signifikan sebesar  $0.000 < 0.05$  dan  $F_{hitung} = 13.271 > F_{tabel} = 3.49$ , dalam uji F ini dapat regresi, hasilnya saham. Kunci bahwa diterima atau dengan kata lain laba akuntansi (X<sub>1</sub>) dan arus kas (X<sub>2</sub>) secara simultan terhadap harga saham (Y).
3. Berdasarkan analisis koefisien determinasi sebesar, diperoleh nilai adjusted R Square sebesar 0,564, artinya besarnya koefisien determinasi sebesar 0,564 hal ini menyatakan bahwa variabel independen menjelaskan variabel dependen sebesar 56,4%. Sisanya 43,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi ini.

Berdasarkan kesimpulan yang didapat dan dengan mempertimbangkan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, maka saran untuk penelitian selanjutnya antara lain:

1. Penelitian Selanjutnya
  - a. Memperluas objek penelitian dari industri manufaktur barang-barang konsumsi yang tercatat di bursa efek Indonesia (BEI) menjadi manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) sehingga mewakili manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI).
  - b. Penambahan atau perpanjangan tahun menjadi 7 tahun atau periode
  - c. Untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel penelitian diluar model yang diteliti dalam penelitian seperti kondisi kepemilikan manajerial.
2. Manajemen Perusahaan, Untuk meningkatkan kepercayaan para pemegang saham terhadap perusahaan, maka perusahaan mampu menunjukkan kinerja perusahaan yang bagus dan menyampaikan informasi yang cukup kepada investor mengenai perkembangan

perusahaan. Pengumuman mengenai deviden merupakan informasi penting yang harus disampaikan oleh perusahaan pada pemegang saham.

## E. DAFTAR PUSTAKA

- Anastiar, Mandika. 2017. Pengaruh Informasi Laba Akuntansi dan Arus Kas terhadap Harga Saham. Univ Pasundan Bandung: Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Vol 27, No.1, Oktober.
- Dwi Martani. 2012. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Buku Satu. Jakarta: Salemba Empat
- Ghozali, Imam. dan Anis Chairiri. 2016, Teori Akuntansi. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisa Multivariat dengan Program SPSS. Edisi Ketujuh. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, Nor. 2015. Pasar Modal. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Hanafi, Mahmud M., 2016, Analisis Laporan Keuangan, Edisi 5, Penerbit: UPP STIM YKPN.
- Hans Kartikahadi. Dkk. 2012. Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS. Buku Satu. Jakarta: Salemba Empat
- Harahap Sofyan Syafri .2011, Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011. Jakarta: Rajawali Pers. Ikatan Akuntansi Indonesia. 2012. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Jogiyanto. 2014. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Yogyakarta: BPF. Kasmir. 2018. Analisis Laporan Keuangan. Depok : Rajawali Pers
- Kieso, Donald E, Jerry J. Weygandt dan Terry D. Warfield. 2010. Akuntansi Menengah. Edisi Keduabelas. Jilid Tiga. Jakarta: Erlangga.
- Mahmudi. 2016. Akuntansi Sektor Publik. Yogyakarta: Pers UII.
- Purwanti, Sri., Masitoh, WE dan Chomsatu, Yuli., 2015, Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas terhadap Harga Saham Perusahaan yang Listing di BEI, jurnal Akuntansi dan Pajak, Vol 16, No.2, Juli.
- Prihadi, Toto. 2012. Memahami laporan keuangan sesuai IFRS dan PSAK. Jakarta : PPM Sunyoto, Danang. 2016. Metodologi Penelitian Akuntansi. Cetakan Kedua. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: CV.Alfabet.
- Said, Mochtar Amril. 2017. Membaca Laporan Keuangan untuk Non-Akuntan. Jakarta: UI-Pers.
- Tandelilin, Eduardus. 2010, Portofolio dan Analisis Investasi, Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Wijaya, David. 2017. Manajemen Keuangan 1 Berbasis IFRS. Yogyakarta: Gava Media Wijaya, David. 2017. Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya. Jakarta: PT Grasindo.
- Yocelyn, Azilia dan Christiawan, Yulius Jogi. 2012, Analisis Pengaruh Perubahan Arus Kas dan Laba Akuntansi terhadap Harga Saham pada Perusahaan Berkapitalisasi Besar, Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol 14, No.3, November. Zamzami, Faiz dan Nusa Duta Nabella. 2016. Akuntansi : pengantar 1. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press



*Alamat Redaksi*

**Kampus 2 Institut Teknologi dan Bisnis Swadharma  
Jl. Pd. Cabe Raya No.36, Pamulang, Kota Tangerang Selatan  
Email : [jurnal.remittance@swadharma.ac.id](mailto:jurnal.remittance@swadharma.ac.id)**

